

**ANALISIS FAKTOR PENGHAMBAT KECEPATAN MEMBACA
PADA SISWA KELAS IV UPT SD NEGERI 6 KULO
KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG**

SKRIPSI



**RUSNI
4515103017**

UNIVERSITAS

BOSOWA



UNIVERSITAS

BOSOWA

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BOSOWA**

2019

**ANALISIS FAKTOR PENGHAMBAT KECEPATAN MEMBACA
PADA SISWA KELAS IV UPT SD NEGERI 6 KULO
KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

BOSOWA

**RUSNI
4515103017**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BOSOWA
2019**

SKRIPSI

ANALISIS FAKTOR PENGHAMBAT KECEPATAN MEMBACA
PADA SISWA KELAS IV UPT SD NEGERI 6 KULO
KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG

Disusun dan diajukan oleh

RUSNI
NIM 4515103017

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi
pada tanggal 05 September 2019

UNIVERSITAS
Menyetujui:

Pembimbing I,


Drs. Eutfin Ahmad, M.Hum.
NIDN. 0931126006

Pembimbing II,

A. Vivit Angreani, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0919018701

Mengetahui:

Dekan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,



Dr. Asdar, S.Pd., M.Pd.
NIK. D. 450375

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar,

Nursamsilis Lutfin, S.S., S.Pd., M.Pd.
NIK. D. 450397

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Rusni

NIM : 4515103017

Judul Skripsi : Analisis Faktor Penghambat Kecepatan Membaca Pada Siswa
Kelas IV UPT SD Negeri 6 Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri dan bukan merupakan plagiasi, baik sebagian atau seluruhnya.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Makassar 5 September 2019.

Yang menulis pernyataan



ABSTRAK

Rusni. 2019. Analisis Faktor Penghambat Kecepatan Membaca pada Siswa Kelas IV UPT SD Negeri 6 Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Keguruan, Universitas Bosowa. Dibimbing oleh Drs. Lutfin Ahmad, M.Hum. dan A. Vivit Angreani, S.Pd., M.Pd.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan faktor penghambat kecepatan membaca pada siswa kelas IV UPT SD Negeri 6 Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu suatu metode dengan mengumpulkan data, disusun dan dianalisis sehingga memberikan kebenaran. Yang bertujuan mengungkap fakta, fenomena, dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan. Sampel penelitian ini pada siswa kelas IV sebanyak 20 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, tes lisan, tes tulisan, dan angket. Hasil penelitian menunjukkan siswa yang mampu mencapai standarisasi membaca cepat yaitu 150-160 kata per menit sebanyak 6 orang dan siswa yang tidak mampu membaca cepat 150-160 kata permenit sebanyak 14 orang sedangkan siswa yang mendapatkan nilai 85 ke atas dalam tes pemahaman isi bacaan sebanyak 6 orang (30%) dan siswa yang mendapatkan nilai kurang dari 80 sebanyak 13 Orang (65%). Adapun faktor yang menghambat kecepatan membaca siswa adalah kesulitan berkonsentrasi, rendahnya motivasi membaca, melakukan subvokalisasi dan regresi. Dari hasil analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca dan pemahaman isi bacaan siswa kelas IV UPT SD Negeri 6 Kulo masih kurang memadai.

Kata Kunci : *Faktor, Kecepatan, Membaca, Penghambat*

ABSTRACT

Rusni. 2019. Analysis of Reading Speed Inhibiting Factors in fourth grade Students of UPT SD Negeri 6 Kulo Regerency Sidenreng Rappang. Skripsi of Primary School Teacher Education Programme, Faculty of Teacher Training and Education at Universitas Bosowa. Supervised by Drs. Lutfin Ahmad, M.Hum. and A. Vivit Angreani, S.Pd., M.Pd.

This study was conducted with the aim of finding out the inhibiting factors for reading speed in fourth grade students of UPT SD Negeri 6 Kulo Regerency Sidenreng Rappang. This type of research is qualitative research, namely a method by collecting data arranged and analyzed so as to provide the truth. Which aims to uncover facts, phonemena, and circumstances that occur when the study goes on. The sample of this study is class fourth students as many as 20 people. Data collection techniques used inthis study were interviews, oral tets, writing tests, and questionnaires. The results showed that students who were able to achieve standardized speed reading were 150-160 words per minute as many 14 people while students who got 85 points above and above the reading comprehension test were 6 people (30%) and students who scored less than 80 were 13 people (65%). As for the factors that inhibit the speed of reading students are difficulty concentrating, low motivation to read, regression. From the results of the data analysis above, it can be concluded that the reading ability and reading comprehension of fourth grade students of UPT SD Negeri 6 Kulo Regerency Sidenreng Rappang are still inadequate.

Keywords: *Factor, Speed, Reading, Inhibiting*

KATA PENGANTAR

Bismillahir rahmani rohim

Alhamdulillah wa syukurillah. Puji syukur dipanjatkan ke hadirat Allah Swt. karena berkat rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, penulis masih diberi kesehatan dan kesempatan serta kekuatan sehingga skripsi ini bisa diselesaikan. Salawat dan salam tidak lupa dikirimkan kepada Nabiullah, Muhammad Saw. beserta keluarga, sahabat, dan pengikut beliau yang istiqamah di jalan-Nya.

Skripsi yang berjudul “Analisis Faktor Penghambat Kecepatan Membaca Pada Siswa Kelas IV UPT SD Negeri 6 Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang” ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan kerja sama berbagai pihak. Oleh karena itu, ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Rektor Universitas Bosowa, Prof. Dr. Ir. H. M. Saleh Pallu, M.Eng, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas Bosowa.
2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Dr. Asdar, S.Pd., M.Pd., yang telah membina dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Hj. St. Haliah Batau, S.S., M.Hum yang telah membina dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Wakil Dekan II Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Dr. Hj. A. Hamsiah, M.Pd., yang telah membina dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Ketua Program Studi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Nursamsilis Lutfin, S.S., S.Pd., M.Pd., yang telah membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Dosen Pembimbing I, Drs. Lutfin Ahmad, M.Hum., dan Dosen Pembimbing II, A.Vivit Angreani, S.Pd., M.Pd., yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam membimbing penulis menyelesaikan skripsi ini.
7. Dosen Penguji I, Dr. Hj. A. Hamsiah, M.Pd., dan Dosen Penguji II, Nursamsilis Lutfin, S.S., S.Pd., M.Pd., yang telah memberikan kritik dan saran untuk menyempurnakan skripsi ini.
8. Seluruh Bapak/Ibu dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, yang telah memberikan pengetahuan yang sangat bermanfaat selama masa perkuliahan.
9. Guru kelas IV UPT SD Negeri 6 Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang, Patmawati, S.Pd, SD, yang telah membimbing penulis saat melakukan penelitian.
10. Seluruh Bapak/Ibu guru UPT SD Negeri 6 Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang, yang telah membimbing dan memberikan kesempatan penulis untuk melakukan penelitian di sekolah.
11. Kedua orang tua, ayahanda tercinta Paressei dan ibunda tersayang Camundu yang telah memberikan dukungan baik moril maupun material serta doa yang tiada hentinya kepada penulis.
12. Kepada Kakakku tercinta, Zainal Abidin, Jumiani, Dahliah, Rahmah, Muh.Tang, yang telah memberikan motivasi pada penulis.

13. Kepada teman-temanku, Andi St. Hartina Said, S.Pd, Sriwahyuti, S.Pd, Grace Indah Sari, S.Pd, Sarmia, S.Pd. Terima kasih telah membantu dan memberikan motivasi kepada penulis.
14. Kepada PGSD Angkatan 2015, yang menjadi teman seperjuangan dari semester awal sampai akhir. Terima kasih atas dorongan semangat dan kebersamaan yang tidak terlupakan.

Semoga Allah Swt. membalas semua bantuan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis selama menjadi mahasiswa di Universitas Bosowa. Mohon maaf jika terdapat kesalahan dan kekurangan dari penulis. Kritik dan saran sangat diharapkan untuk evaluasi bagi penulis. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua kalangan yang membutuhkan. Wassalam.

Makassar, 5 September 2019

Rusni

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Pembahasan Teori	7
1. Keterampilan Berbahasa	7
a. Keterampilan Menyimak	7
b. Keterampilan Berbicara	9
c. Keterampilan Membaca	10
d. Keterampilan Menulis	14
2. Membaca Cepat	15
a. Pengertian Membaca Cepat	15
b. Kegunaan Membaca Cepat	16
c. Mengukur kemampuan Membaca	18
d. Faktor Penghambat Membaca Cepat	21
e. Teknik-Teknik Membaca Cepat	25
B. Penelitian yang Relevan	26
C. Kerangka Pikir	27
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	29
B. Subjek Penelitian	29
C. Fokus Penelitian	30

D. Data dan Sumber Data.....	30
E. Prosedur Pengumpulan Data	31
F. Instrumen Penelitian	32
G. Teknik Analisis Data	33
H. Pemeriksaan Keabsahan Data	35

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

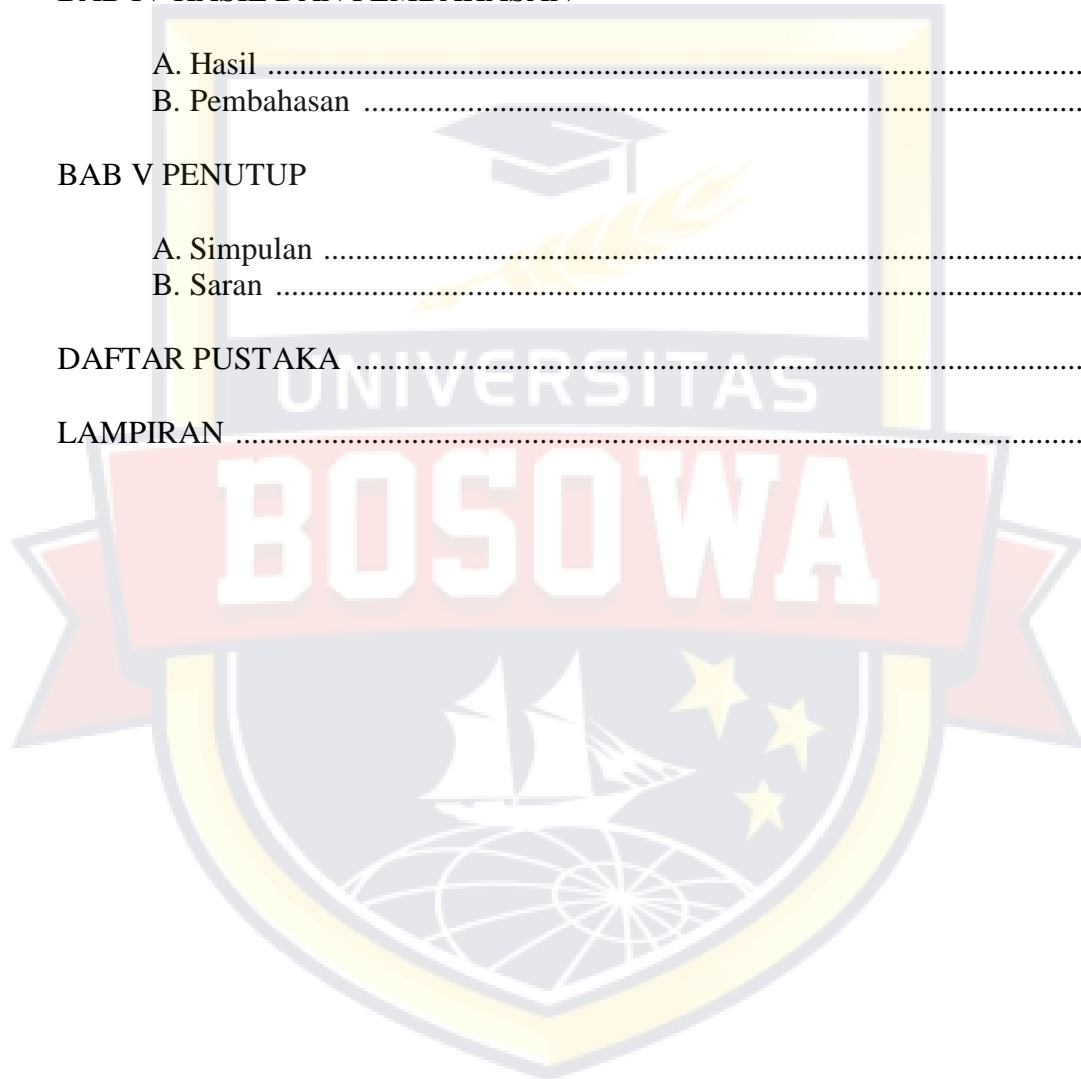
A. Hasil	36
B. Pembahasan	40

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	53
B. Saran	54

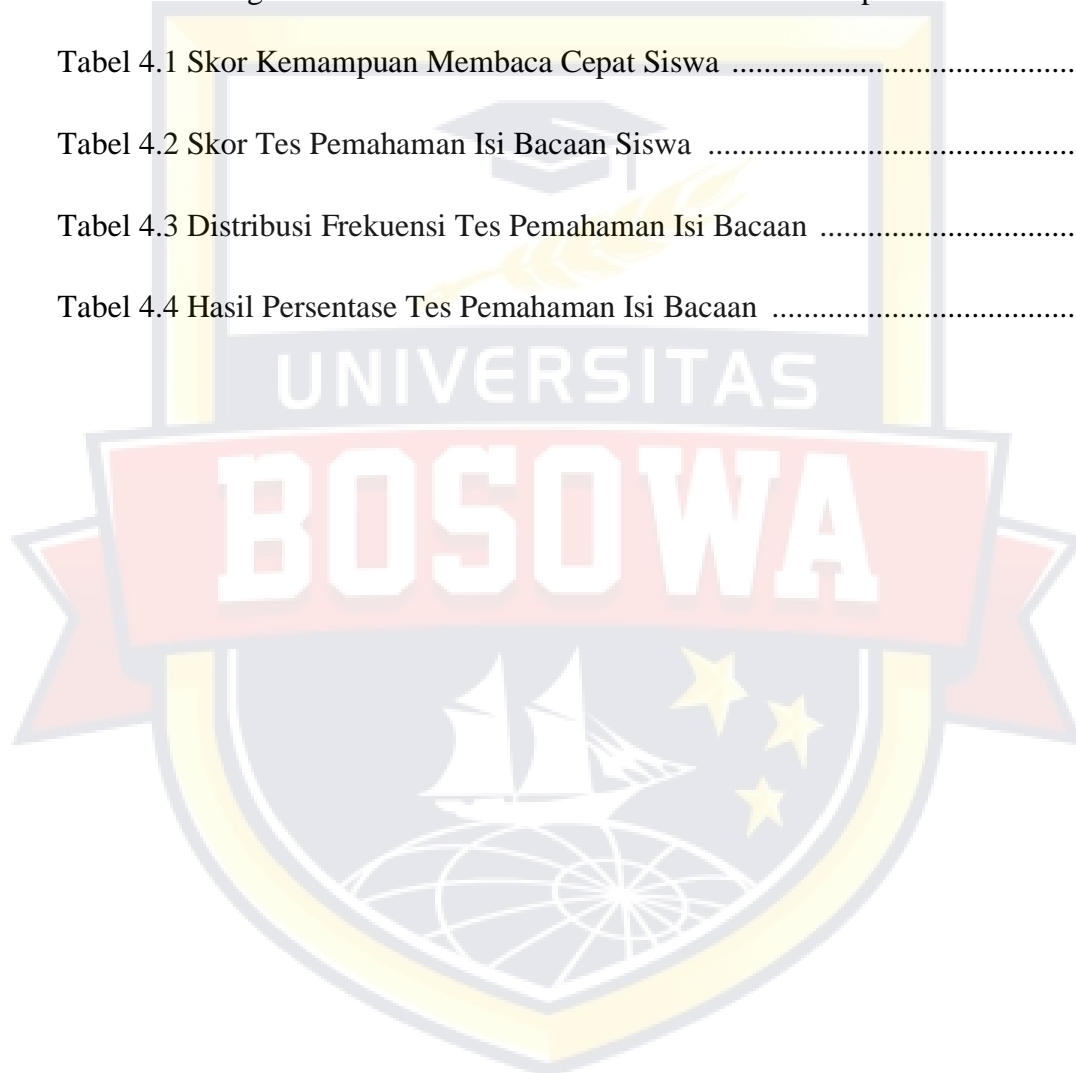
DAFTAR PUSTAKA	55
----------------------	----

LAMPIRAN	57
----------------	----



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Standarisasi Kecepatan Membaca	19
Tabel 3.1 Standarisasi Kecepatan Membaca Sekolah Dasar	32
Tabel 3.2 Kategori Penilaian Tes Pemahaman Isi Membaca Cepat	33
Tabel 4.1 Skor Kemampuan Membaca Cepat Siswa	36
Tabel 4.2 Skor Tes Pemahaman Isi Bacaan Siswa	37
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Tes Pemahaman Isi Bacaan	38
Tabel 4.4 Hasil Persentase Tes Pemahaman Isi Bacaan	39



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.2 Bangun Kerangka Pikir 28



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara	57
Lampiran 2. Bacaan Teks Cerpen	61
Lampiran 3. Soal Pilihan Ganda	67
Lampiran 4. Kisi-Kisi Angket	79
Lampiran 5. Angket Penelitian	80
Lampiran 6. Dokumentasi Penelitian	92



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada hakikatnya pendidikan merupakan usaha membudayakan manusia atau memanusiakan manusia. Manusia merupakan pribadi yang utuh dan kompleks sehingga sulit dipelajari secara tuntas sebab hakikat manusia itu sendiri selalu berkembang mengikuti dinamika kehidupan. Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia sejak dulu, kini dan masa yang akan datang. Kebutuhan manusia berjalan searah perkembangan itu sendiri.

Pelajaran bahasa Indonesia mempunyai ruang lingkup dan tujuan yang menumbuhkan kemampuan mengungkapkan pikiran dan perasaan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Pada hakikatnya pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk mempertajam kepekaan perasaan siswa. Keterampilan membaca secara umumnya diperoleh dengan cara mempelajarinya di sekolah. Seseorang akan memperoleh informasi, ilmu pengetahuan serta pengalaman baru dengan cara membaca. Semua yang diperoleh melalui bacaan itu akan memungkinkan orang tersebut mampu mempertinggi daya pikirannya, mempertajam pandangannya, dan memperluas wawasannya.

Kegiatan membaca merupakan kegiatan yang sangat diperlukan oleh siapa pun yang ingin maju dan meningkatkan diri. Membaca merupakan suatu hal yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Membaca

hendaknya mempunyai tujuan, seseorang yang membaca dengan tujuan cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan.

Masalah pada abad ini, hampir disegala sektor kehidupan terjadi perubahan yang sangat cepat, bahkan hampir tak terduga. Banyak orang menjadi heran atau bahkan bingung dibuatnya. Bila sepuluh tahun tahun yang lalu orang mengandalkan informasi dari sumber-sumber seperti surat kabar, majalah, berita televisi, atau radio, sekarang muncul sumber informasi baru yaitu internet, suatu jaringan informasi digital yang mendayagunakan komputer dan satelit komunikasi. Internet ini sangat cepat dan hampir selalu mengalahkan sumber informasi lainnya

Untuk memperoleh informasi dari sumber mana pun ada suatu kemampuan yang dituntut dan tidak berubah yaitu kemampuan membaca cepat. Kemampuan membaca cepat bukan sekedar dapat membaca, melainkan membaca secara cepat, apalagi sumber informasi digital dan elektronik yang sekarang ini semakin pesat. Membaca cepat merupakan perpaduan kemampuan motorik (gerakan mata) atau kemampuan visual dengan kemampuan kognitif seseorang dalam membaca.

Kecepatan membaca seseorang harus seiring dengan kecepatan memahami bahan yang telah dibaca. Membaca cepat melaju terus tanpa harus memindahkan pandangan ke arah sebelumnya merupakan kunci utama dalam membaca cepat. Pembaca cepat yang baik inginnya membiasakan gerakan mata dan proses berpikir mengalir dari awal menuju akhir bacaan. Pada saat berlatih membaca

cepat awal, pembaca dapat meninggalkan sementara aspek pemahaman secara menyeluruh. Ketika membaca cepat suatu bacaan, tujuannya bukan untuk mencari kata atau gambar secepat mungkin, melainkan mengidentifikasi dan memahami makna dari bacaan tersebut seefisien mungkin, kemudian mentransfer informasi ini ke dalam memori jangka panjang dalam otak kita.

Membaca cepat sangat penting sebab selain menghemat waktu dan tenaga, bisa juga menimba informasi sebanyak mungkin dalam waktu yang singkat. Untuk itu, pengetahuan tentang cara membaca cepat sangat penting dipelajari. Bagi yang memiliki hobi membaca, mungkin sepakat dengan ucapan yang menyatakan bahwa membaca adalah kegiatan yang menyenangkan sebab dengan membaca banyak orang terutama yang hobi membaca dapat menghilangkan stres atau penat. Kegiatan membaca memang merupakan kegiatan yang dapat membuat pikiran dan hati tenang. Sewaktu larut dalam bacaan yang dibaca, saat itulah pikiran dan hati bisa tenang sejenak.

Dengan banyak membaca dunia akan terbuka, segala misteri akan terungkap, sedikit demi sedikit kebodohan akan terhapus, karena dengan membaca akan menambah wawasan keilmuan. Selain itu, kebutuhan membaca cepat sudah bukan merupakan hal baru lagi di kalangan masyarakat, baik di kalangan siswa, mahasiswa maupun umum.

Banyak manfaat yang bisa didapatkan dari membaca cepat, misalnya siswa bisa mengetahui ide pokok bahan bacaan (teks, buku, dan artikel) dalam waktu yang sangat singkat. Atau, siswa bisa membaca dan mengetahui isi bacaan di

koran dalam waktu singkat. Apabila sudah merasakan manfaat dari membaca, siswa akan sering membaca dan merasa senang dengan kegiatan membaca.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru kelas IV, Patmawati, S.Pd.SD yang dilakukan peneliti di UPT SD Negeri 6 Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang masih ada beberapa siswa yang dikategorikan kurang mampu dalam membaca cepat. Kurangnya kemampuan membaca cepat pada siswa disebabkan karena rendahnya motivasi siswa untuk membaca, saat proses pembelajaran siswa tersebut kurang memperhatikan materi pelajaran, siswa jarang ke sekolah, kurangnya latihan membaca di rumah. Siswa yang jarang latihan membaca biasanya minat baca atau pemahaman dalam isi bacaannya kurang siswa tersebut sudah pasti mempunyai kualitas membaca yang tidak baik. Siswa hanya membaca ketika ada buku yang menarik untuk dibaca, dan terkadang membaca karena adanya tugas dari guru yang mengharuskan untuk membaca, sehingga kegiatan membaca yang dilakukan siswa hanya sekedar untuk memenuhi tugas dari guru saja.

jumlah kata yang mampu dibaca siswa kelas IV dalam pembelajaran membaca cepat berkisar antara 60 sampai 130 kata per menit. Jumlah tersebut jauh di bawah standarisasi kecepatan membaca yaitu 150-160 kata per menit.

Dari hasil wawancara awal yang berkaitan dengan faktor penghambat kecepatan membaca, penulis tertarik untuk mengetahui dan meneliti lebih jauh mengenai faktor penghambat kecepatan membaca siswa kelas IV UPT SD Negeri 6 Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang muncul sebagai berikut.

1. Faktor-faktor penghambat kecepatan membaca
2. Kurangnya motivasi siswa dalam membaca
3. Siswa melakukan subvokalisasi dalam membaca
4. Siswa melakukan regresi dalam membaca
5. Siswa tidak berkonsentrasi saat membaca
6. Kurang bervariasinya media untuk pembelajaran membaca cepat

C. Pembatasan Masalah

Mengingat permasalahan yang muncul begitu banyak, perlu adanya pembatasan agar penelitian lebih terfokus dan diperoleh hasil yang maksimal. Penelitian ini dibatasi pada faktor penghambat kecepatan membaca pada siswa kelas IV UPT SD Negeri 6 Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, masalah penelitian ini adalah faktor apa sajakah yang menghambat kecepatan membaca pada siswa kelas UPT IV SD Negeri 6 Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang ?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan faktor penghambat kecepatan membaca siswa kelas UPT IV SD Negeri 6 Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang.

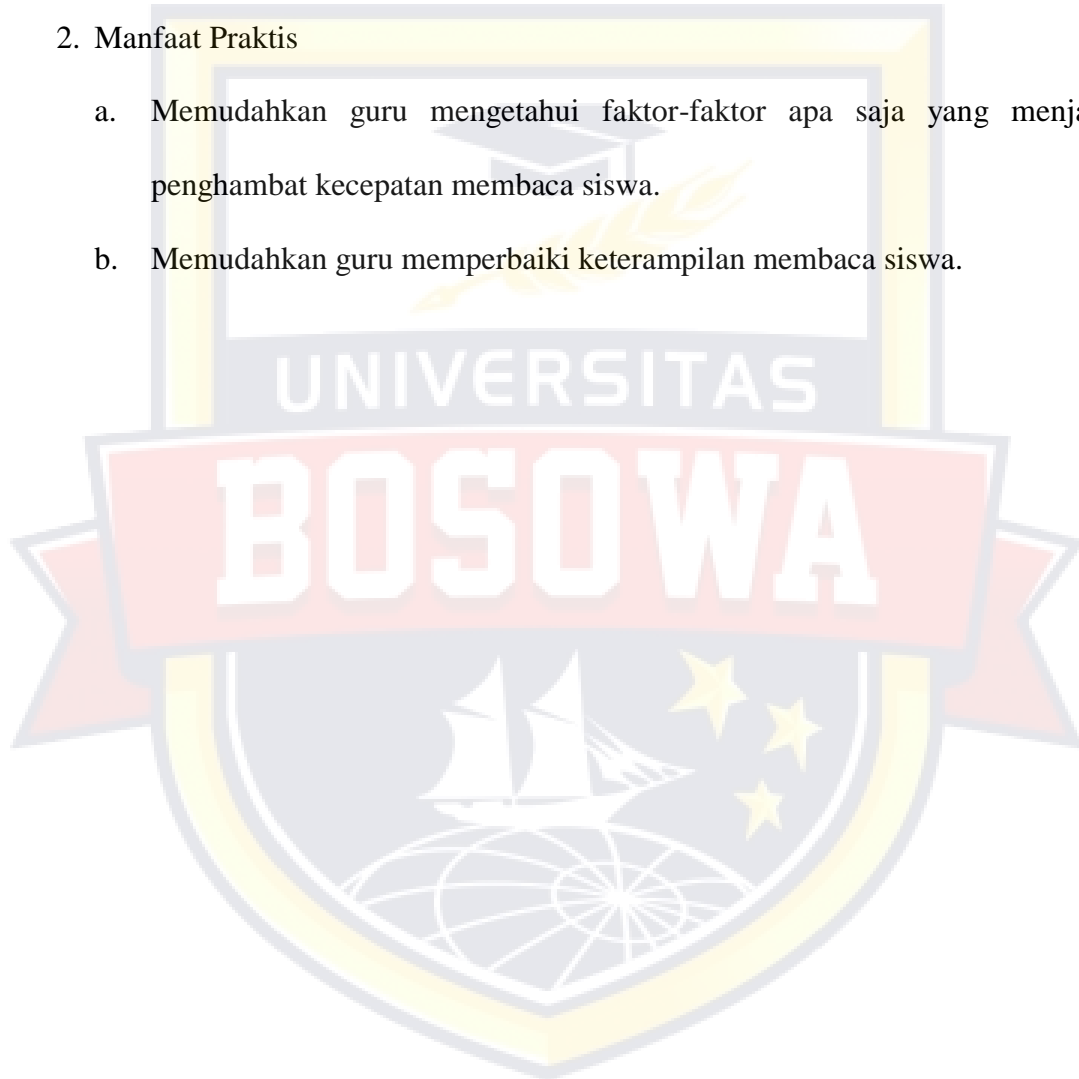
F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian bermanfaat bagi pengembangan pendidikan terutama dalam pelajaran membaca cepat pada siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Memudahkan guru mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat kecepatan membaca siswa.
- b. Memudahkan guru memperbaiki keterampilan membaca siswa.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pembahasan Teori

Pembahasan teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu keterampilan berbahasa, pembelajaran membaca cepat, dan hambatan dalam membaca cepat.

1. Keterampilan Berbahasa

Bahasa dipahami sebagai sarana komunikasi. Salah satu komponen komunikasi adalah peristiwa komunikasi. Komunikasi berlangsung bukan hanya ditentukan oleh faktor linguistik melainkan juga faktor nonlinguistik, seperti faktor sosial dan faktor situasional (Asdar, Hamsiah, dan Angreani, 2019:75).

Menurut Tarigan (2013:2), keterampilan adalah cakup dalam menyelesaikan tugas, mampu dan cekatan. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya melalui suatu hubungan urutan yang terakhir, mula-mula pada masa kecil belajar menyimak bahasa kemudian berbicara. Sesudah itu membaca dan menulis. Menyimak dan berbicara dipelajari sebelum memasuki sekolah, sedangkan membaca dan menulis dipelajari di sekolah. Keempat keterampilan tersebut merupakan satu kesatuan yang disebut *caturtunggal*.

a. Keterampilan Menyimak

Menyimak adalah kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.

Menyimak melibatkan penglihatan, penghayatan, ingatan, pengertian, bahkan situasi yang menyertai bunyi bahasa yang disimak pun harus diperhitungkan dalam menemukan maknanya.

Taringan, (2013:37) berpendapat bahwa menyimak menjadi dua jenis, yaitu menyimak ekstensif dan intensif.

1) Menyimak ekstensif

Menyimak ekstensif (*extensive listening*) adalah sejenis kegiatan menyimak mengenai hal-hal yang lebih umum dan lebih bebas terhadap suatu ujaran, tidak perlu di bawah bimbingan langsung dari seorang guru. Pada umumnya menyimak ekstensif dapat dipergunakan untuk dua tujuan yang berbeda. Menyimak ekstensif dapat pula memberi kesempatan dan kebebasan bagi para siswa mendengar dan menyimak butir-butir kosakata dan struktur-struktur yang masih asing atau baru baginya yang terdapat dalam arus ujaran yang berada di dalam jangkauan dan kapasitas untuk menanganinya.

2) Menyimak Intensif,

Jika menyimak ekstensif lebih diarahkan pada kegiatan menyimak secara lebih bebas dan lebih umum serta perlu di bawah bimbingan langsung pada guru, menyimak intensif diarahkan pada suatu kegiatan yang jauh lebih diawasi, dikontrol terhadap satu hal tertentu. Dalam hal ini haruslah diadakan suatu pembagian penting, sebagai berikut.

- a) Menyimak intensif dapat diarahkan sebagai bagian dari program pengajaran bahasa.
- b) Dapat diarahkan pada pemahaman serta pengertian secara umum. Jelas bahwa dalam butir kedua ini makna bahasa secara umum sudah diketahui oleh para siswa.

Perlu diingat bahwa kosakata percakapan kerap kali sangat berbeda dengan kosakata bahasa tulis yang mungkin saja lebih diakrabi siswa. Oleh karena itu, menyimak beberapa percakapan sangat bermanfaat baginya untuk membiasakan pendengarannya terhadap sesuatu yang hendak didengarnya kalau mereka mengunjungi daerah asal bahasa asing tertentu (Tarigan, (2013:43).

b. Keterampilan Berbicara

Berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak, yang hanya didahului oleh keterampilan menyimak, dan pada masa tersebutlah kemampuan berbicara atau berujar dipelajari (Tarigan, 2013:4). Berbicara sudah tentu berhubungan erat dengan perkembangan kosakata yang diperoleh sang anak melalui kegiatan menyimak dan membaca. Perlu disadari bahwa keterampilan-keterampilan yang diperlukan bagi kegiatan berbicara yang efektif banyak persamaannya dengan yang dibutuhkan bagi komunikasi efektif dalam keterampilan berbahasa.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa berbicara diartikan sebagai suatu alat untuk mengombinasikan gagasan-gagasan yang disusun serta mengembangkan sesuai dengan kebutuhan sang pendengar atau penyimak.

c. Keterampilan Membaca

Menurut Meliyawati (2016:3), membaca merupakan suatu proses untuk memahami suatu bacaan yang dilihat oleh sistem motorik seseorang. Pada hakikatnya merupakan suatu proses pemberian makna terhadap simbol-simbol bahasa tulis, yang di dalamnya terlibat banyak faktor untuk memperoleh pemahaman terhadap teks yang dibaca. Sifat reaktif dan kreatif pembaca sangat diharapkan untuk memunculkan pemahaman terhadap isi, sehingga mampu menganalisis secara kritis dan menilai bacaan yang dibaca.

Senada dengan itu, Soedarso (dalam Aizid, 2011:20) mengemukakan bahwa membaca merupakan kegiatan yang kompleks dengan menggerakkan sejumlah besar tindakan yang terpisah. Kegiatan kompleks tersebut meliputi pengertian dan khayalan, mengamati, serta mengingat-ingat.

Sejalan dengan beberapa pendapat di atas, Klein (dalam Dalman, 2014:6) mengemukakan bahwa membaca mencakup: *pertama*, membaca merupakan suatu proses. Maksudnya informasi dari teks atau pengetahuan yang dimiliki oleh siswa mempunyai peranan utama dalam membentuk makna. *Kedua*, membaca adalah strategis. Pembaca yang efektif menggunakan berbagai strategi membaca yang sesuai dengan teks dan konteks dalam mengonstruksi makna ketika membaca.

Ketiga, membaca interaktif. Keterlibatan pembaca dengan teks bergantung pada konteks. siswa yang senang membaca suatu teks yang bermanfaat, akan menemukan beberapa tujuan yang ingin dicapainya. Teks yang dibaca harus mudah dipahami (*readable*) sehingga terjadi interaksi antara pembaca dan teks. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah proses yang

digunakan untuk mendapatkan informasi, pesan, dan memahami makna yang ingin disampaikan melalui media kata atau bahasa tulis. Membaca memiliki manfaat yang berarti telah membuka jendela dunia. Oleh karena itu, tak salah jika dikatakan bahwa buku merupakan jendela dunia, sedangkan membaca adalah kunci untuk membuka jendela itu.

Membaca tidak hanya sebagai pemberi informasi, tetapi kunci utama pembuka ilmu sekaligus pembuka tabir rahasia hidup dan kehidupan. Dalam kehidupan ini, banyak rahasia Ilahi yang belum terungkap. Untuk mengungkap rahasia tersebut, mutlak diperlukan membaca sebagai jalan atau media dalam memperoleh pengetahuan.

Selain itu, membaca dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan sosial dan permasalahan yang terjadi. Jika dengan serius, dapat memberikan pengarahan sikap dalam berucap, berbuat, dan berpikir. Pembaca yang baik akan selalu menangkap pengalaman-pengalaman yang sangat berharga, meskipun pengalaman tersebut belum atau tidak pernah dialami oleh pembaca. Farida Rahim (2008:28), mendefinisikan minat baca sebagai keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca.

Menurut Aizid (2011:24), bacaan yang beredar dan dikonsumsi oleh masyarakat luas dapat dibedakan menjadi empat. Berikut keempat bacaan tersebut.

1. Bacaan yang bersifat memberi informasi, seperti koran atau surat kabar harian, majalah, dan pengumuman.

2. Bacaan yang bersifat ilmiah dan harus dipelajari, seperti buku pelajaran, karya tulis ilmiah, dan dikta.
3. Bacaan sastra seperti novel, cerpen, naskah drama, dan sajak.
4. Bacaan yang bersifat menghibur, seperti cerita detektif, cerita silat, dan komik.

Keempat pengelompokan teks bacaan tersebut memiliki manfaat dan tujuan masing-masing. Misalnya, jika siswa gemar membaca bacaan sastra, baik novel maupun cerpen, maka siswa akan menemukan banyak sekali falsafah hidup yang tertuang secara artistik, imajinatif, dan persuasif dalam bacaan tersebut. Kembali kepada pokok persoalan mengenai manfaat membaca. Menurut Listiyanto (dalam Aizid, 2011:25) secara umum ada beberapa manfaat yang bisa diperoleh dari membaca. Berikut beberapa manfaat tersebut.

1. Membaca dapat memberikan sejumlah informasi dan pengetahuan yang sangat berguna dalam praktik kehidupan sehari-hari.
2. Membaca dapat menjadikan siswa berkomunikasi dengan pemikiran, pesan, dan kesan pemikir-pemikir besar dari segala penjuru dunia. Membaca dapat memberikan sejumlah informasi dan pengetahuan yang sangat berguna dalam praktik kehidupan sehari-hari.
3. Membaca dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mutakhir dunia.
4. Membaca dapat mengetahui peristiwa besar dalam sejarah, peradaban, dan kebudayaan suatu bangsa.
5. Membaca dapat memecahkan berbagai masalah kehidupan dan mengantarkan siswa menjadi lebih pintar, pandai, dan arif dalam bersikap.

Demikianlah beberapa pengertian dan manfaat membaca, semoga dengan mengetahui beberapa manfaat membaca siswa mulai tergugah dan sadar bahwa membaca itu sangat penting untuk siswa dan lingkungan sekitarnya. Untuk itu, marilah membaca. Selain itu, membaca juga memiliki tujuan pembelajaran yang dibagi atas dua tujuan utama, yaitu: tujuan behavioral dan tujuan ekspresif. Tujuan behavioral disebut tujuan tertutup ataupun tujuan instruksional, sedangkan tujuan ekspresif disebut dengan tujuan terbuka Nurhadi (dalam Dalman, 2014:13).

Menurut Tarigan (2013:9), tujuan utama membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencangkup isi, memahami makna bacaan. Makna, arti (*meaning*) berhubungan dengan maksud, tujuan, atau intensif dalam membaca. Berikut ini, dikemukakan beberapa yang penting.

1. Membaca untuk menemukan atau mengetahui penemuan-penemuan yang telah dilakukan oleh tokoh; apa-apa yang telah dibuat oleh tokoh; apa yang telah terjadi pada tokoh, khususnya atau untuk memecahkan masalah yang di buat oleh tokoh.
2. Membaca untuk mengetahui beberapa hal yang merupakan topik yang baik dan menarik, masalah yang terdapat dalam cerita, apa-apa yang dipelajari atau dialami oleh tokoh, dan merangkum hal-hal yang dilakukan oleh tokoh untuk mencapai tujuannya. Membaca seperti ini biasa disebut membaca untuk memperoleh ide-ide utama (*reading for main ideas*).
3. Membaca untuk menemukan atau mengetahui apa yang terjadi pada setiap bagian cerita, apa yang terjadi mula-mula, pertama, kedua, dan

ketiga/seterusnya setiap tahap dibuat untuk memecahkan sebuah masalah, adegan-adegan dan kejadian, kejadian dibuat dramatisasi. Ini disebut membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita (*reading for sequence or organization*).

4. Membaca untuk menemukan serta mengetahui mengapa para tokoh merasakan seperti cara mereka itu, apa yang hendak diperlihatkan oleh pengarang kepada para pembaca, mengapa para tokoh berubah, kualitas-kualitas yang dimiliki para tokoh yang membuat yang membuat mereka berhasil atau gagal. Ini disebut membaca untuk menyimpulkan, membaca inferensi (*reading for inference*).
5. Membaca untuk menemukan serta mengetahui apa-apa yang tidak biasa, tidak wajar mengenai seorang tokoh, apa yang lucu dalam cerita, atau apakah cerita itu benar atau tidak. Ini disebut membaca untuk mengelompokkan, membaca untuk mengklasifikasikan (*reading to classify*).

Berdasarkan tujuan membaca tersebut, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya membaca mempunyai tujuan keterampilan dan untuk mencari kepuasan batin. Dengan demikian, untuk mencapai tujuan membaca tidak hanya diperlukan keterampilan memahami yang tersirat saja, tetapi juga keterampilan memahami yang tersurat dalam sebuah teks bacaan.

d. Keterampilan Menulis

Menurut Tarigan (2013:3), menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang

produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini, penulis haruslah terampil memanfaatkan struktur bahasa, dan kosakata. Kemampuan menulis seseorang akan menjadi baik apabila memiliki kemampuan untuk menemukan masalah yang ditulis, kepekaan terhadap kondisi pembaca, kemampuan menyusun perencanaan penelitian, kemampuan menggunakan bahasa Indonesia, kemampuan memulai menulis, dan kemampuan memeriksa karangan sendiri.

2. Membaca Cepat

a. Pengertian Membaca Cepat

Menurut Fanany (2012:32), membaca cepat adalah perpaduan kemampuan motorik (gerakan mata) atau kemampuan visual dengan kemampuan kognitif siswa dalam membaca. Membaca cepat merupakan perpaduan antara kecepatan membaca dengan pemahaman isi bacaan. Kecepatan membaca yang siswa harus seiring dengan kecepatan memahami bahan bacaan yang telah dibaca.

Senada dengan itu, Subyantoro (2011:1) mengemukakan bahwa membaca cepat merupakan suatu keterampilan yang mengutamakan kecepatan untuk mengolah secara cepat proses penerimaan informasi dengan tidak meninggalkan pemahaman terhadap aspek bacaan. Membaca cepat tidak berarti sama pada setiap keadaan, suasana, dan jenis bacaan yang dihadapinya. Artinya, siswa yang baik saat membaca, tidak menerapkan kecepatan membacanya secara konstan diberbagai keadaan. Dalam membaca cepat siswa semestinya mengutamakan kecepatan namun tidak mengabaikan pemahaman tentang apa yang di baca.

Sejalan dengan itu, menurut Aizid (2011:41) membaca cepat adalah keterampilan yang bermanfaat untuk keperluan membaca sekilas dan pemahaman

secara cepat serta biasanya mencengah siswa bosan. Dalam membaca cepat satu hal yang perlu siswa perhatikan adalah berat atau ringannya teks bacaan yang hendak dibacanya. Artinya, tidak semua teks bacaan dapat dibaca dengan cepat. Jika teks tergolong berat atau kata-katanya sulit dipahami, maka cara membaca siswa diperlambat untuk mendapatkan pemahaman yang maksimal. Tetapi, jika teks bacaan ringan dan mudah maka siswa bisa membacanya dengan cepat.

b. Kegunaan Membaca Cepat

Ada berbagai kegunaan yang terkandung dalam kemampuan membaca cepat, seperti berikut

1. Membaca cepat menghemat waktu

Dengan membaca cepat siswa memiliki jam-jam ekstra, mengerjakan hobi atau bahkan menyusun rencana yang penting. Umumnya mengeluh tidak punya banyak waktu bahkan untuk melakukan hal-hal yang menyenangkan. Bila tidak pernah mengungkapkan keluhan ini dan punya kebiasaan banyak membaca, siswa dapat memberi selamat kepada dirinya sendiri.

2. Membaca cepat menciptakan efisiensi

Mampu dengan cepat membaca segala bacaan akan menjadikan siswa sebagai pribadi yang efisien. Biasanya siswa yang membaca cepat juga cepat memahami, menangkap makna, dan implikasi dari yang dibacanya. Akibatnya, siswa mampu memanfaatkan waktu secara lebih efektif dalam membaca.

2. Semakin sedikit waktu yang diperlukan untuk hal-hal rutin, semakin banyak waktu yang tersedia untuk mengerjakan hal penting lainnya.

Seorang pemimpin (sekolah, kantor, dan perusahaan) tentu banyak surat yang harus dikerjakan setiap harinya. Semakin cepat seseorang menganganinya, semakin tersedia waktu yang dapat digunakan untuk kegiatan penting. Mempelajari seni membaca cepat akan menghindarkan pembaca dari kepengapan oleh surat-surat dan laporan yang menggunung di mejanya.

3. Membaca cepat memperluas cakrawala mental

Dengan banyak dan luasnya bahan bacaan, memungkinkan perluasan cakrawala mental diri. Siswa akan memiliki pengetahuan yang luas sebagai bahan diskusi dengan temannya. Selain itu, siswa akan lebih percaya diri.

4. Membaca cepat membantu berbicara secara efektif.

Kemampuan membaca cepat memungkinkan mengumpulkan materi yang dibutuhkan untuk berbicara di depan umum (mengajar, menatar, pengarahan, dan seminar) atau untuk pembicaraan umum. Keluasan wawasan itulah yang mampu meyakinkan pendengar pada waktu berbicara.

6. Membaca cepat membantu menghadapi ujian/tes

Bagi yang sedang belajar menghadapi ujian/tes membaca cepat memungkinkan menguasai bahan-bahan pelajaran secara lebih mudah. Akan lebih efektif, karena dengan waktu yang singkat dapat membaca sekian bacaan yang mendukung persiapan ujian. Tentunya siswa, akan menjadi lebih percaya diri pada saat mengerjakan ujian.

7. Membaca cepat meningkatkan pemahaman

Sudah terbukti siswa yang mampu membaca cepat juga lebih cepat menangkap apa yang dibacanya. Ada temuan yang menyatakan bahwa bagi orang

dewasa yang memiliki intelengensi normal, yang berusaha menguasai kurang dari 300 kata per menit dalam membaca, sebenarnya akan lebih lambat dibandingkan kemampuannya untuk memahami isi bacaan. Dengan demikian, tidaklah cukup bagi orang dewasa yang beritelegrasi normal memiliki kecepatan membaca hanya 300 kata per menit.

8. Membaca cepat dapat dikatakan sebagai tonikum mental

Sebagai tonikum mental, membaca cepat akan menyengarkan pengetahuan, melatih intelektual, dan menjamin kepekaan mental. Barang kali siswa pernah mendengar guru yang mengingatkan: satu halaman tercerna lebih baik dari pada satu jilid dibaca tergesa-gesa. Guru itu tentu hidup pada saat bahan bacaan kurang, tetapi banyak waktu untuk membaca. Dalam era kecepatan dan kemajuan sekarang ini efisiensi hidup bergantung pada suatu kaitan yang tak terkira pada seberapa cepat seseorang dapat membaca (Subyantoro, 2011:3).

Membaca cepat dimaksudkan bukan seperti sebagaimana nasihat guru tadi bahwa membaca secara superfisial/dibuat-buat. Sama sekali bukan. Tujuan membaca cepat ialah membaca secara cepat dengan pemahaman lebih baik.

c. Mengukur Kemampuan Membaca

Kemampuan membaca ialah kecepatan membaca dan pemahaman isi maka dalam mengukur kemampuan membaca yang perlu diperhatikan adalah dua aspek tersebut. Pada umumnya, kecepatan membaca diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Jumlah KPM} = \frac{\text{Jumlah kata yang dibaca}}{\text{Jumlah detik untuk membaca}} \times 60$$

Contoh: jika jumlah kata yang dibaca sebanyak 1.600 kata dalam 3 menit dan 20 detik. Berapakah kecepatan Anda ?

Jawaban: 3 menit 20 detik = 200 detik

$$\frac{1.600}{200} \times 60 = 8 \times 60 = 480. \text{ Jadi, kecepatan membaca } 480 \text{ KPM (Dalman, 2014;44).}$$

Kecepatan membaca efektif yang dimiliki seseorang sangat dipengaruhi oleh jabatan yang disandang serta tingkat pendidikan yang tengah jalani. Meskipun demikian, formula berikut dapat dijadikan sebagai tolak ukur minimalnya

Tabel 2.1. Standarisasi Kecepatan Membaca

Jenjang Pendidikan	Kecepatan Membaca
SD/SLTP	200 kata per menit
SLTA	250 kata per menit
Mahasiswa	325 kata per menit
Mahasiswa Pascasarjana	400 kata per menit
Orang Dewasa (yang tidak sekolah)	200 kata per menit

Sumber: (Dalman, 2014:45)

Untuk menghitung jumlah kata digunakan cara berikut:

1. Mengitung jumlah kata yang terdapat dalam satu garis penuh (dari pinggir kiri ke pinggir kanan) pada suatu halaman bacaan. Menuliskan jumlah itu pada selebar kertas catatan. Kata yang bersambung ke baris berikut tidak perlu dihitung.
2. Menghitung jumlah baris pada halaman yang bersangkutan dari baris pertama sampai baris terakhir. Baris yang hanya sampai separuh dari panjang baris, atau kurang, tidak dihitung.

3. Mengalihkan jumlah kata pada a dan jumlah baris pada b. Hasil perkalian inilah jumlah kata (lebih kurang) yang terdapat dalam halaman bersangkutan. Jika bacaan itu terdiri dari beberapa halaman, jumlah kata ialah hasil kali dari jumlah kata tiap baris, jumlah baris dan jumlah halaman.

Jika bacaan terdiri dari kolom-kolom seperti pada surat kabar, cara di atas dapat juga dipakai, tetapi dengan dasar kolom, bukan halaman. Untuk mengukur waktu baca biasanya yang dipergunakan ialah sekon karena lama membaca tidak selalu tepat dengan menit. Oleh karena itu, jam yang dipakai sebaiknya jam yang dipakai dijit sampai sekon (elektronik) atau *stop watch*. Yang dimaksud dengan waktu membaca ialah jumlah sekon yang dipergunakan untuk membaca seluruh bacaan sehingga selesai, tetapi tidak termasuk waktu yang dipakai untuk membaca pertanyaan (jika ada).

Angka 60 yang ada dalam rumus tersebut dipergunakan sebagai indeks untuk mengubah waktu bacaan dalam detik menjadi menit karena kemampuan membaca umumnya dinyatakan dengan jumlah kata per menit. Yang dimaksud dengan persentase jawaban yang benar atas pernyataan-pernyataan yang tersedia, misalnya: jika ada lima pertanyaan, dan jawaban yang benar adalah tiga, maka persentase pemahaman isi adalah

$$\frac{3}{5} \times 100\% = 60 \text{ (Dalman, 2014:46)}$$

Pengukuran yang dikemukakan di atas pada dasarnya adalah untuk bacaan yang diikuti oleh pertanyaan-pertanyaan isi, yang umumnya dijumpai dalam teks atau pelajaran-pelajaran di sekolah. Akan tetapi, bagaimanakah cara informal

(bukan di sekolah) dan dengan bacaan yang tanpa pertanyaan-pertanyaan. Suatu cara yang ditempuh ialah dengan merumuskan informasi seperti yang disebut di atas.

d. Faktor Penghambat Membaca Cepat

Membaca cepat tidak semudah yang dibayangkan sebab esensi dari membaca cepat adalah memahami isi bacaan dengan cepat dan tepat. Mungkin banyak yang telah mencoba membaca cepat, tetapi tidak bisa memahami isi bacaan secara cepat dan tepat. Jika hal itu terjadi, maka dapat dikatakan bahwa teknik membaca cepat kurang tepat atau gagal. Oleh karena itu, siswa harus belajar melatih dan meningkatkan teknik membaca cepat tersebut sehingga bisa memahami isi bacaan dengan baik dan tepat, bukan sekedar membaca kata-katanya saja.

Dalam membaca cepat, bukan tidak mungkin siswa mengalami hambatan-hambatan sehingga dapat memperlambat teknik membaca. Hambatan itu merupakan hal yang wajar mengingat aktivitas membaca yang begitu kompleks. Untuk itu, diperhatikan beberapa faktor yang dapat menghambat kecepatan membaca. Sekian banyak faktor tersebut dapat dibagi ke dalam dua faktor utama, berikut penjelasan kedua faktor tersebut:

1. Faktor Internal

Faktor internal penghambat membaca cepat merupakan faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Ada beberapa jenis faktor internal yang menyebabkan lambat dalam membaca sehingga secara otomatis hal ini mengurangi kecepatan membaca. Berikut beberapa faktor tersebut:

a. Sulit berkonsentrasi

Kesulitan berkonsentrasi terjadi karena beberapa faktor, seperti kelelahan fisik dan mental, bosan, banyak hal lain yang sedang dipikirkan, dan suntuk. Konsentrasi juga dapat terganggu dengan adanya hal-hal yang dapat mengalihkan perhatian, seperti suara musik yang keras, ramainya orang yang berlalu-lalang, dan suara kendaraan bermotor.

b. Rendahnya motivasi

Rendahnya motivasi siswa muncul ketika sebuah buku hendak dibaca, tetapi tidak tahu isi buku tersebut. Akibatnya, siswa cenderung membaca sekadarnya saja, dan tidak terlalu berminat untuk membaca dengan pemahaman yang baik.

c. Khawatir yang berlebihan

Perasaan khawatir yang berlebihan bahwa tidak mampu memahami bahan bacaan dengan baik dapat membuat siswa minder atau kurang percaya diri ketika menghadapi sebuah bahan bacaan. Akibatnya, siswa menjadi malas dan tidak bergairah untuk membaca.

d. Kebiasaan-kebiasaan buruk dalam membaca

Ada beberapa kebiasaan buruk yang lazim dilakukan oleh siswa saat membaca. Berikut beberapa kebiasaan tersebut seperti berikut.

1) Subvokalisasi, subvokalisasi adalah membaca dengan suara kecil di dalam hati.

Kebiasaan ini hampir sama dengan vokalisasi. Bedanya, dalam vokalisasi, suara berada di bibir, sedangkan pada subvokalisasi suara berada di hati. Meskipun begitu, dampak keduanya hampir sama, yakni kecepatan baca sama dengan kecepatan berbicara.

- 2) Gerakan bibir, kebiasaan ini berakibat sama dengan dua kebiasaan buruk yang telah disebutkan sebelumnya. Untuk itu, sebaiknya tidak melakukan kebiasaan ini saat membaca. Untuk menghilangkan kebiasaan buruk ini pembaca bisa merapatkan bibir kuat-kuat, mengunyah permen karet , dan kedua bibir menjepit pensil.
- 3) Gerakan kepala, disadari atau tidak, banyak siswa ketika membaca kepalanya bergerak mengikuti kata demi kata dalam bahan bacaan. Kebiasaan ini akan menghambat kecepatan baca karena pergerakan kepala kalah jauh dengan pergerakan mata.
- 4) Regresi (pengulangan ke belakang), pergerakan mata ke belakang untuk membaca ulang suatu kata atau beberapa kata sebelumnya. Mungkin siswa pernah membaca kalimat atau paragraf, tetapi tidak yakin isinya atau merasa kurang paham, kemudian mengulang kembali kalimat atau paragraf tersebut. Jika dalam satu halaman saja dilakukan 10-15 kali, tentu banyak waktu yang terbuang. Maka dari itu, kebiasaan buruk ini sangat menghambat kecepatan membaca cepat.

2. Faktor Eksternal

Faktor ekstern penghambat membaca cepat merupakan faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa, seperti lingkungan, sosial, tradisi, mitos atau kepercayaan mistis, dan sugesti negatif. Berikut adalah beberapa mitos atau stigma negatif tersebut.

a. Membaca cepat adalah tidak mungkin

Pepatah mengatakan, “Tidak ada yang tidak mungkin selama berusaha untuk menggapainya.” Mungkin, pepatah itu sangat tepat disampaikan kepada siswa yang selama ini dibebani oleh mitos bahwa membaca cepat adalah tidak mungkin. Siswa yang gagal membaca cepat karena mereka menganggap bahwa membaca adalah sebuah pekerjaan yang harus dinikmati seperti yang dimiliki sekarang ini. Itulah sebabnya kecepatan membaca gagal ditingkatkan.

b. Membaca cepat mengurangi kenikmatan membaca

Mitos kedua ini, biasanya, sering dijadikan alasan oleh sebagian siswa yang hobi membaca dengan kecepatan rendah. Menganggap bahwa kenikmatan membaca akan hilang karena proses baca yang cepat dan terburu-buru. Sehingga, siswa yang memiliki keyakinan ini cenderung membaca lambat.

c. Membaca cepat hanya untuk orang pintar

Pendapat ini juga tidak benar. Kebanyakan orang pintar adalah orang yang tekun. Jadi apa pun kondisi saat ini ketekunanlah yang membuat seseorang bisa menguasai suatu bidang dengan baik. Membaca cepat dapat dipelajari kapan dan di mana pun asalkan sudah bisa membaca secara normal dan wajar.

d. Membaca cepat adalah dusta

Kebanyakan siswa gagal dalam membaca cepat adalah kepercayaan atau keyakinan bahwa membaca cepat itu sesuatu yang dusta atau bohong. Apalagi, jika dikatakan dapat meningkatkan kecepatan 2-3 kali lipat sepertinya mustahil. Ditambah lagi dengan klaim bahwa dengan hanya melihat 1-2 detik sudah bisa membaca satu halaman. Banyak yang beranggapan seperti itu Sebab, belum

tahu cara membaca cepat dan efektif. Jika sudah tahu caranya, niscaya siswa akan menggelengkan kepala keheranan ternyata membaca cepat yang dilakukan dapat meningkat 2-3 kali lipat (Aizid, 2011:61).

e. Teknik-Teknik Membaca Cepat

Ada beberapa teknik yang secara umum telah dipraktikkan oleh orang-orang yang telah berhasil menjadi pembaca cepat yang baik. Berikut penjelasan teknik membaca cepat tersebut.

1. Teknik membaca skimming

Secara sederhana, *skimming* adalah upaya untuk mengambil intisari dari suatu bacaan atau buku, berupa ide pokok atau detail penting yang ada di awal, tengah, atau akhir buku. Dengan kata lain, membaca *skimming* artinya membaca dengan tujuan hanya mencari ide pokok atau saripati dari bahan bacaan.

2. Teknik membaca scanning

Membaca *scanning* adalah cara membaca yang berguna untuk mencari bahan, data, atau kata yang hendak diketahui. Proses dalam membaca *scanning* adalah dengan membaca secara cepat dari halaman atas hingga ke bawah tanpa memperhatikan makna kalimat yang terkandung dalam baris-baris atau paragraf.

3. Teknik membaca previewing

Teknik *previewing* ini bisa digunakan untuk mengetahui informasi-informasi penting yang meliputi judul buku, penulis buku, interpretasi, jenis atau *genre* bacaan, dan prediksi tentang isi tulisan, sedangkan bagian yang di-*preview*

adalah tahun terbit, jumlah halaman, pendahuluan, atau pengantar, jumlah bab, daftar isi, kesimpulan, lampiran, indeks, biografi atau daftar pustaka, tabel, grafik, dan bagan.

4. Teknik skipping ayunan visual

Teknik *skipping* ayunan visual adalah teknik membaca lompat dengan mengayunkan mata dari bagian penting ke bagian penting lainnya secara cepat dan tepat. Dalam praktiknya, teknik *skipping* ayunan visual ini dapat dilakukan dengan latihan membaca frasa, membaca kalimat, dan latihan membaca paragraf (Aizid, 2011:84).

B. Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian Rizky (2016) yang berbentuk skripsi dengan judul kemampuan membaca cepat. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMPN 2 Cikarang Barat. Terungkap bahwa faktor penyebab yang mempengaruhi kemampuan membaca cepat. Pertama, sebagian siswa mengeluarkan suara dalam membaca. Dengan membaca bersuara akan memengaruhi pemahaman dalam isi teks. Kedua, kurangnya siswa dalam melakukan tes kecepatan membaca, bahkan ada siswa yang ketika penelitian ini dilakukan belum pernah melakukan tes kecepatan membaca. Ketiga, siswa kurang memahami isi teks, padahal pemahaman isi sangat memengaruhi kemampuan membaca cepat siswa. Keempat, penilaian terhadap pemahaman hasil bacaan

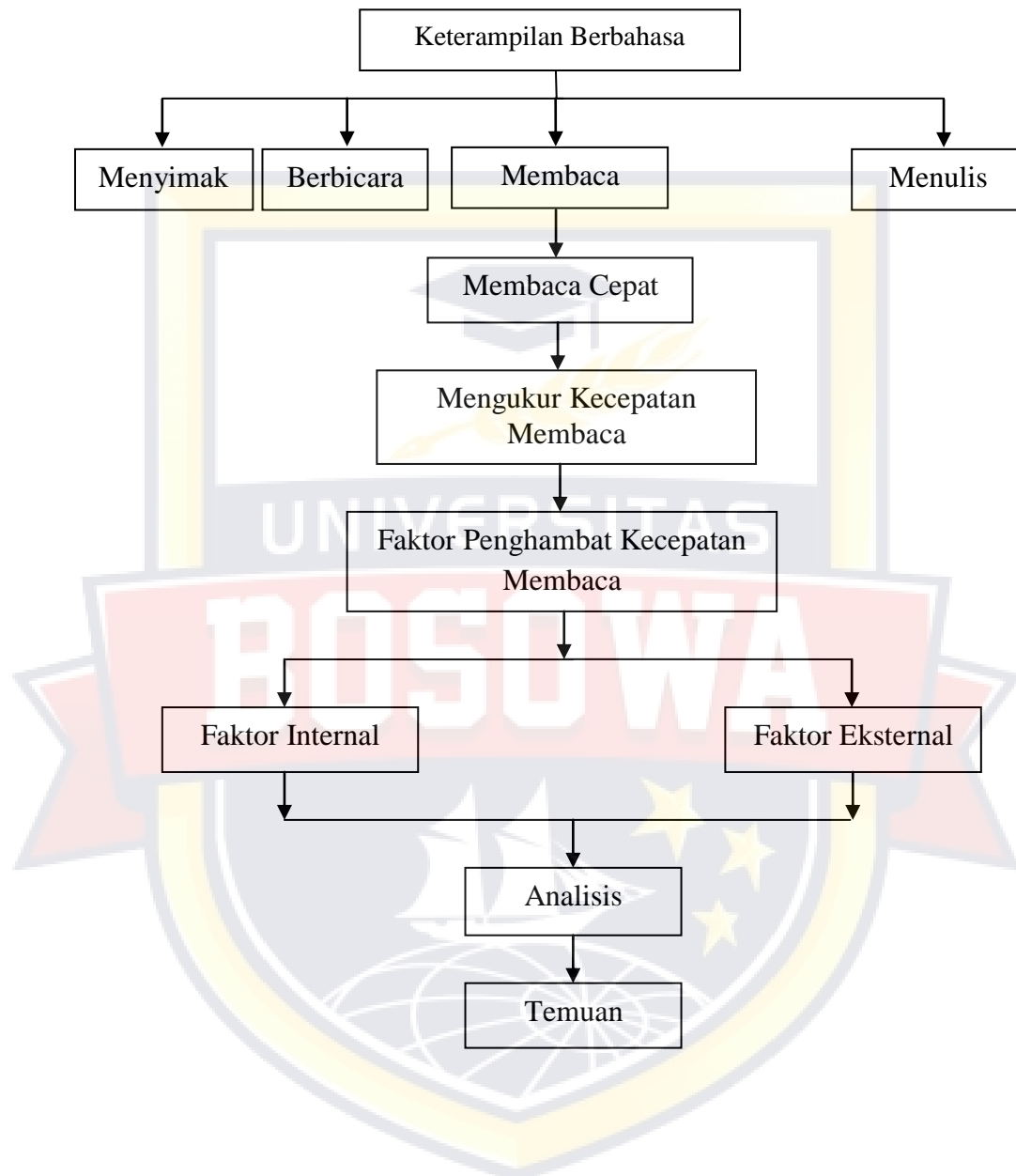
Guru telah memberikan penghargaan terhadap usaha siswa memahami isi bacaan teks dengan penilaian yang diberikan kepada siswa jika benar dan sesuai dengan isi teks nilainya 10, jika hanya tepat dan siswa menjawab 70% nilainya 8,

jika hanya menjawab 50% nilainya 5, dan jika salah menjawab namun siswa berusaha nilainya 2. Dari hasil penelitian masih banyak siswa mengosongkan jawaban. Ini terjadi karena kurangnya rasa percaya diri siswa dalam menjawab tes pemahaman dalam membaca cepat.

C. Kerangka Pikir

Permasalahan yang dihadapi oleh siswa kelas IV SDN 6 Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang adalah kesulitan dalam membaca cepat. Membaca cepat merupakan suatu jenis membaca yang diberikan dengan tujuan agar siswa dalam waktu singkat dapat membaca secara lancar, serta dapat memahami isinya. Dengan demikian, membaca cepat perlu ditumbuh kembangkan dalam diri siswa semenjak dini. Di dalam membaca cepat, bukan tidak mungkin siswa mengalami hambatan sehingga memperlambat teknik membacanya. Untuk itu, beberapa faktor yang menghambat kecepatan membaca siswa adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa, sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa, seperti lingkungan sosial, tradisi dan sugesti negatif. Membaca cepat dapat ditingkatkan melalui latihan yang dilaksanakan secara bertahap karena membaca cepat bukanlah bakat ataupun kemampuan warisan. Oleh karena itu, kecepatan membaca hendaknya diajarkan dan dilatihkan secara terus menerus semenjak dini. Untuk lebih jelasnya dapat melihat bagan kerangka pikir di bawah.

BAGAN KERANGKA PIKIR



Gambar 2.2 Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada dasarnya metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan, yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan (Sugiyoni, 2018: 2). Penelitian diartikan sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis data yang ditentukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu (Sukmadinata, 2016: 4).

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini digolongkan penelitian kualitatif yaitu suatu metode dengan mengumpulkan data, disusun dan dianalisis sehingga memberikan kebenaran yang bertujuan mengungkap fakta, fenomena, dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan. Penelitian ini dilakukan di UPT SD Negeri 6 Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah Siswa kelas IV UPT SD Negeri 6 Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang yang berjumlah 20 siswa yang terdiri dari 8 laki-laki dan 12 perempuan. Penentuan subjek penelitian didasarkan secara sederhana dengan memilih kelas yang memiliki kendala dalam pembelajaran membaca cepat. Selain itu, jumlah siswa lebih sedikit dibandingkan dengan kelas lain, yaitu 20 siswa diharapkan dapat mempermudah pengamatan pada saat penelitian.

C. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang menghambat kecepatan membaca siswa kelas IV UPT SD Negeri 6 Kulo. Guna mendalami fokus tersebut peneliti ini akan menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif dipilih karena fenomena yang diamati perlu pengamatan terbuka, lebih mudah berhadapan dengan realitas, kedekatan emosional antara peneliti dan responden sehingga didapatkan data yang mendalam.

Tanpa adanya fokus penelitian, peneliti akan terjebak oleh banyaknya data yang diperoleh di lapangan. Oleh karena itu, fokus penelitian akan berperan sangat penting dalam memandang dan mengarahkan penelitian.

D. Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data adalah bahan keterangan tentang suatu objek penelitian yang diperoleh di lokasi penelitian. Jenis data dalam penelitian ini ada dua macam yaitu:

a. Data Kualitatif

Data kualitatif yaitu jenis data yang tidak dapat dihitung atau diukur, yaitu dapat berupa informasi/penjelasan yang tidak termasuk bilangan, bisa berbentuk kalimat. Dalam penelitian ini yang termasuk data kualitatif adalah angket dan hasil wawancara dari yang bersangkutan di lapangan.

b. Data Kuantitatif

Data yang dapat diukur atau dihitung dengan bilangan dan berupa informasi/penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau angka. Yang

termasuk data kuantitatif dalam penelitian ini ialah tes secara lisan membaca cepat, yaitu dengan mengukur kecepatan membaca siswa.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian. Data yang diperoleh dari sumber data primer adalah faktor-faktor penghambat kecepatan membaca siswa kelas IV UPT SD Negeri 6 Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang, sumber data primer tersebut diperoleh dari wawancara, angket, dan tes lisan membaca cepat.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber penelitian yang diperoleh secara tidak langsung, tetapi menggunakan media perantara. Sumber data sekunder ini diperoleh melalui buku dan penelitian terdahulu.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Sesuai dengan bentuk penelitian kualitatif teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi hal-hal berikut.

1. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini bersifat terbuka, teknik terstruktur, dan tidak dalam situasi formal. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan guru kelas IV UPT SD Negeri 6 Kulo. Kegiatan wawancara dengan guru dilakukan setelah proses pembelajaran selesai. Wawancara digunakan untuk mengungkap data yang menjadi penyebab hambatan kecepatan membaca siswa dan untuk memperoleh data yang dibutuhkan.

2. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2012: 142). Untuk memperoleh data yang akurat dalam penelitian ini, peneliti memberikan angket kepada siswa yang berupa pernyataan terkait dengan faktor-faktor penghambat kecepatan membaca siswa.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan adalah tes secara lisan yaitu siswa ditugaskan untuk membaca cepat, dengan membaca cerpen dan diberikan waktu tiga menit kemudian mengerjakan soal pemahaman isi bacaan sebanyak sepuluh soal. Setelah mengetahui siswa yang kurang mampu dalam membaca cepat, peneliti mengamati faktor-faktor penghambat kecepatan membaca siswa tersebut.

Tabel 3.1. Standarisasi Kecepatan Membaca Sekolah Dasar

Kelas	Kecepatan Membaca
Kelas I	60-80 kata per menit
Kelas II	90-10 kata per menit
Kelas III	120-140 kata per menit
Kelas IV	150-160 kata per menit
Kelas V	170-180 kata per menit
Kelas VI	190-250 kata per menit

Sumber: (Dalman, 2014: 47)

Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Jumlah KPM} = \frac{\text{Jumlah kata yang dibaca}}{\text{Jumlah detik untuk membaca}} \times 60$$

$$\text{PI} = \frac{\text{Skor jawaban yang benar}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

(Subyantoro, 142:2011)

Tabel 3.2. Kategori Penilaian Tes Pemahaman Isi Membaca Cepat

No	Kategori	Nilai
1	Sangat Baik	85-100
2	Baik	75-84
3	Cukup	65-74
4	Kurang	55-64
5	Sangat Kurang	0-54

G. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui kemampuan membaca cepat siswa kelas IV UPT SD Negeri 6 Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang, dalam penelitian ini digunakan tehnik analisis kualitatif yaitu bertolak dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjelas dan berakhir dengan suatu teori. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2012: 248) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu.

1. Pengumpulan data

Dalam penelitian kualitatif, proses pengumpulan data bergerak dari lapangan/ranah empiris dalam upaya membangun teori dari data. Proses pengumpulan data diawali dengan memasuki lokasi penelitian. Kemudian dilanjutkan dengan menemui guru yang ditargetkan sebagai informan penelitian. Pada proses selanjutnya dilakukan pengumpulan data dengan teknik wawancara, observasi, dan kuesioner untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dengan lengkap.

2. Reduksi data

merupakan pemilihan data dan pemusatan perhatian kepada data-data yang dibutuhkan sebagai data utama dan data yang sifatnya hanya pelengkap saja. Data yang diperoleh dari lokasi penelitian dituangkan dalam uraian atau laporan yang lengkap dan terinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting.

3. Klasifikasi data

Data yang terkumpul selama penelitian kemudian dikelompokkan sesuai dengan tujuan penelitian bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, dan bagan.

4. Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam rangkaian analisis data.

Setelah melakukan penyajian data maka kesimpulan awal dapat dilakukan. Penarikan kesimpulan juga dilakukan selama penelitian berlangsung. Sejak awal proses pengumpulan data peneliti melakukan analisis dan mencari makna dari data yang didapatkan di lapangan.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, instrumen utamanya adalah manusia, karena itu yang diperiksa adalah keabsahan datanya. Untuk menguji kredibilitas data penelitian digunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu (Sugiyono, 2018: 273). Setelah didapatkan data yang jenuh yaitu keterangan yang didapatkan dari sumber-sumber data telah sama maka data yang didapatkan lebih kredibel. Dalam penelitian ini digunakan triangulasi teknik. Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan tehnik yang berbeda. Misalnya, data diperoleh dengan wawancara lalu dicek dengan observasi, atau kuesioner. Bila menghasilkan data yang berbeda-beda, dilakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data yang dianggap benar.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bagian ini dibahas secara rinci hasil penelitian tentang faktor penghambat kecepatan membaca siswa kelas IV UPT SD Negeri 6 Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang untuk memudahkan dan memahami hasil yang diperoleh dalam penelitian yang dilaksanakan di UPT SD Negeri 6 Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang.

Pemecahan masalah tersebut dapat dilihat dari hasil analisis data. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk kuantitatif yakni gambaran tentang kemampuan membaca cepat siswa kelas IV SD Negeri 6 Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang yang dinyatakan dalam angka.

Tabel 4.1. Skor Kemampuan Membaca Cepat Siswa

No	No. Induk	Nama Siswa	Skor
1	0092685216	A. Muhammad Aeril Iqbal	143
2	0095587932	Ahmat Noval Sabri	53
3	0098561025	Amira Adelia	69
4	0085489150	Andika	53
5	0084415577	Asliana	137
6	0081288039	Aulya Ismail	160
7	0098521646	Ayyub Zduljalali	101
8	0084076439	Eka Yulianti	160
9	0091693602	Iyan Fadli	53
10	0086390426	Kharisma Eman Rosi	160
11	0073385321	Laila Isabellah	53
12	0087859325	Muh. Ridwan	60
13	0088731328	Muhammad Ikhwan	160
14	0075353337	Nilam Cahya	111
15	0086504812	Nur Sani	160
16	0086373133	Putri Latifa	147

17	0064679630	Siska Rahmawati. H	64
18	0095950161	Syaki Fauzan	53
19	0091600448	Wulan Ashari	160
20	0092854772	Zahra Alta Faunnisa	139

Pada tabel 4.1 dapat dikatakan bahwa keseluruhan data tersebut memperoleh skor 160 sebagai skor tertinggi yaitu Eka Yulianti, Wulan Ashari, Aulya Ismail, Kharisma Eman Rosi, Muh. Ikhwan, Nur Sani, skor 147 yaitu Putri Latifa, skor 143 yaitu A. Muhammad Aerial, skor 139 yaitu Zahra Alta Faunnisa, skor 137 yaitu Asliana, skor 111 yaitu Nilam Cahya, skor 101 yaitu Ayyub Dzuljalali, skor 69 Almira Adelia, skor 64 yaitu Siska Rahmawati. H, skor 60 yaitu Muh. Ridwan, skor 53 yaitu Ahmad Noval Sabri, Andika, Iyan Fadli, Laila Isabellah, Syaki Fauzan.

Berdasarkan data total skor perolehan nilai tertinggi hanya diperoleh 6 dari 20 siswa. Penelitian ini dapat dikatakan kemampuan membaca cepat siswa kelas IV UPT SD Negeri 6 Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang menunjukkan hasil yang kurang baik.

Tabel 4.2 Skor Tes Pemahaman Isi Bacaan Siswa

No	No. Induk	Nama Siswa	Skor
1	0092685216	A. Muhammad Aerial Iqbal	80
2	0095587932	Ahmat Noval Sabri	30
3	0098561025	Amira Adelia	70
4	0085489150	Andika	30
5	0084415577	Asliana	70
6	0081288039	Aulya Ismail	90
7	0098521646	Ayyub Dzuljalali	40
8	0084076439	Eka Yulianti	90
9	0091693602	Iyan Fadli	30
10	0086390426	Kharisma Eman Rosi	90
11	0073385321	Laila Isabellah	30
12	0087859325	Muh. Ridwan	50

13	0088731328	Muhammad Ikhwan	90
14	0075353337	Nilam Cahya	40
15	0086504812	Nur Sani	90
16	0086373133	Putri Latifa	70
17	0064679630	Siska Rahmawati. H	30
18	0095950161	Syaki Fauzan	30
19	0091600448	Wulan Ashari	90
20	0092854772	Zahra Alta Faunnisa	70
Total Nilai			1230
Skor Rata-Rata dari 20 Siswa			60
Kategori			Kurang baik

Pada tabel 4.2 dapat dikatakan bahwa keseluruhan data tersebut memperoleh skor 90 sebagai skor tertinggi yaitu Eka Yulianti, Wulan Ashari, Aulya Ismail, Kharisma Eman Rosi, Muh. Ikhwan, Nur Sani, skor 80 diperoleh A. Muhammad Aerial Iqbal, skor 70 diperoleh Almira Adelia, Asliana, Putri Latifa, Zahra Alta Faunnisa, skor 50 diperoleh Muh.Ridwan, skor 40 diperoleh Ayyub Dzuljalali, Nilam Cahya, dan skor 30 diperoleh Ahmat Noval Sabri, Andika, Laila Isabellah, Siska Rahmawati.H, Syaki Fauzan

Total skor rata-rata perolehan nilai dari keseluruhan sampel yang diteliti adalah 60 dan katerogi kurang baik. Penelitian ini dapat dikatakan pemahaman isi bacaan siswa kelas IV UPT SD Negeri 6 Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang menunjukkan hasil yang kurang baik.

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Tes Pemahaman Isi Bacaan

No	Skor	Frekuensi	Persentase%
1	90	6	30
2	80	1	5
3	70	4	20
4	50	1	5
5	40	2	10
6	30	6	30
Jumlah		20	100

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dikatakan bahwa tidak ada siswa yang mendapatkan skor sempurna dengan memperoleh nilai 100. Skor tertinggi yang mampu diperoleh siswa adalah 90 frekuensinya 6 artinya sebanyak 6 siswa mendapatkan nilai 90 sehingga didapatkan tingkat persentasenya sebesar 30%. Siswa yang memperoleh skor 80, frekuensinya 1 artinya satu siswa mendapatkan nilai 80 sehingga didapatkan tingkat persentasenya sebesar 5%. Siswa yang memperoleh skor 70, frekuensinya 4 artinya sebanyak 4 siswa mendapatkan nilai 70 sehingga persentasenya sebesar 20%. Siswa yang memperoleh skor 50, frekuensinya 1 artinya satu siswa mendapatkan skor 50 sehingga persentasenya sebesar 5%. Siswa yang memperoleh skor 40, frekuensinya 2 siswa artinya sebanyak 2 siswa mendapatkan skor 40 sehingga persentasenya sebesar 10%. Siswa yang memperoleh skor 30, frekuensinya 6 artinya sebanyak 6 siswa mendapatkan skor 30 sehingga persentasenya sebesar 30%.

Setelah mengetahui distribusi pemahaman isi kemampuan membaca cepat siswa kelas IV UPT SD Negeri 6 Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang dapat diketahui nilai keseluruhan pada penelitian ini berdasarkan hasil persentase data tersebut. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4. Hasil Persentase Tes Pemahaman Isi Bacaan

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase%
1	Sangat Baik	85-100	6	30
2	Baik	75-84	1	5
3	Cukup	65-74	4	20
4	Kurang	55-64	-	-
5	Sangat Kurang	0-54	9	45
Jumlah			20	100

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dikatakan bahwa jumlah siswa 20 orang yang mendapatkan kategori sangat baik 6 siswa (30%), yang mendapatkan kategori

baik 1 siswa (5%), yang mendapatkan kategori cukup 4 siswa (20%), sedangkan yang mendapatkan kategori sangat kurang 9 siswa (45%). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca cepat siswa kelas IV SD Negeri 6 Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang dinyatakan kurang mampu.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Sebelum peneliti melakukan penelitian di UPT SD Negeri 6 Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang Peneliti melakukan wawancara awal dengan guru kelas IV mengenai kecepatan membaca siswa dan jumlah siswa di kelas IV. Kemudian proses penelitian diawali dengan memasuki lokasi penelitian dan dilanjutkan dengan menemui Kepala Sekolah untuk memberikan surat permohonan izin penelitian, setelah itu peneliti menemui guru kelas IV untuk melakukan wawancara lanjutan. Wawancara dalam penelitian ini bersifat terbuka, tehnik terstruktur, dan tidak dalam situasi formal, wawancara dilakukan setelah proses pembelajaran selesai. Wawancara digunakan untuk mengungkap data kecepatan membaca siswa dan faktor penghambat kecepatan membaca siswa.

Setelah melakukan wawancara pada proses selanjutnya dilakukan pengumpulan data dengan mengukur kecepatan membaca siswa. Peneliti memasuki ruangan kelas kemudian memberikan materi dasar mengenai kecepatan membaca setelah itu peneliti meminta siswa membaca secara bergantian cerpen yang berjudul “panen perdana kentang” yang terdiri dari 160 kata dengan menggunakan alat hitung *stopwatch* untuk menghitung kecepatan membaca siswa.

Rumus yang digunakan untuk mengukur kecepatan membaca siswa sebagai berikut

$$\text{Jumlah KPM} = \frac{\text{Jumlah kata yang dibaca}}{\text{Jumlah detik untuk membaca}} \times 60$$

Contoh: jika jumlah kata yang dibaca sebanyak 1.600 kata dalam 3 menit dan 20 detik. Berapakah kecepatan Anda ?

Jawaban: 3 menit 20 detik = 200 detik

$$\frac{1.600}{200} \times 60 = 8 \times 60 = 480. \text{ Jadi, kecepatan membaca } 480 \text{ KPM (Dalman, 2014;44).}$$

Pada proses selanjutnya dilakukan pengumpulan data dengan memberikan soal pilihan ganda yang terdiri dari 10 soal yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman isi bacaan yang telah dibaca siswa dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$PI = \frac{\text{Skor jawaban yang benar}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

(Subyantoro, 142:2011)

Contoh : jika ada lima pertanyaan, dan jawaban yang benar adalah tiga, maka persentase pemahaman isi adalah

$$\frac{3}{5} \times 100\% = 60.$$

Kemudian hari berikutnya, peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner/angket. Kuesioner merupakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis yang terdiri dari 18 nomor yang terkait dengan faktor penghambat kecepatan membaca kepada siswa untuk dijawabnya

Berikut ini diuraikan hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian. Hasil yang dimaksud adalah faktor penghambat kemampuan membaca cepat siswa melalui data yang terkumpul dan hasil analisis yang dilakukan.

1. A. Muhammad Aerial perolehan skor 143

Analisis dari hasil membaca cepat, pemahaman terhadap isi bacaan, dan angket, tingkat membaca siswa tidak mencapai standardisasi kecepatan membaca cepat yaitu 150-160 kata per menit tetapi, pemahaman isi bacaan sudah baik dengan memperoleh skor 80. Berdasarkan analisis angket/kuesioner siswa sering merasa bosan saat membaca, melakukan subvokalisasi, dan membaca sambil menggerakkan kepala mengikuti kata demi kata dalam bacaan.

2. Ahmat Noval Sabri perolehan skor 53

Analisis dari hasil membaca, pemahaman isi bacaan dan angket, tingkat membaca siswa sangat kurang karena tidak memenuhi standardisasi kemampuan membaca cepat yaitu 150-160 kata per menit dan pemahaman isi bacaan sangat kurang dengan memperoleh skor 30. Berdasarkan analisis angket/kuesioner siswa hanya mengenali huruf dan tidak terlalu lancar dalam membaca, siswa bisa membaca tetapi dengan mengeja huruf dan perlu dibimbing secara langsung, siswa tidak berkonsentrasi saat membaca, tidak memiliki motivasi untuk membaca, melakukan subvokalisasi, menggerakkan kepala ketika membaca mengikuti kata demi kata dalam bahan bacaan, serta melakukan regresi atau pergerakan mata ke belakang untuk membaca ulang suatu kata atau beberapa kata sebelumnya. Siswa tersebut menyakini bahwa

membaca cepat adalah tidak mungkin, membaca cepat mengurangi kenikmatan membaca, membaca cepat hanya untuk siswa yang pintar, dan membaca cepat adalah dusta.

3. Almira Adelia perolehan skor 69

Analisis dari hasil membaca cepat, pemahaman terhadap isi bacaan, dan angket, tingkat membaca siswa tidak mencapai standardisasi kecepatan membaca cepat yaitu 150-160 kata per menit, tetapi pemahaman isi bacaan cukup baik dengan memperoleh skor 70. Berdasarkan analisis angket/kuesioner siswa membaca sambil menggerakkan kepala mengikuti kata demi kata dalam bacaan, melakukan gerakan bibir yaitu membaca dengan tidak tidak bersuara tetapi seperti berbicara dan melafalkan sesuatu, melakukan subvokalisasi, kurangnya motivasi membaca, sering merasa bosan saat membaca dan menganggap membaca hanya bisa dilakukan siswa yang pintar serta menganggap membaca adalah hal yang tidak mungkin.

4. Andika perolehan skor 53

Analisis dari hasil membaca, pemahaman isi bacaan dan angket, tingkat membaca siswa sangat kurang karena tidak memenuhi standardisasi kemampuan membaca cepat yaitu 150-160 kata per menit dan pemahaman isi bacaan sangat kurang dengan memperoleh skor 30.

Berdasarkan analisis angket/kuesioner siswa hanya mengenali huruf dan tidak terlalu lancar dalam membaca, siswa bisa membaca tetapi dengan mengeja huruf dan perlu dibimbing secara langsung, siswa tidak berkonsentrasi saat membaca, tidak memiliki motivasi untuk membaca, melakukan subvokalisasi,

menggerakkan kepala ketika membaca mengikuti kata demi kata dalam bahan bacaan, serta melakukan regresi atau pergerakan mata ke belakang untuk membaca ulang suatu kata atau beberapa kata sebelumnya. Siswa menyakini bahwa membaca cepat adalah tidak mungkin, membaca cepat mengurangi kenikmatan membaca, membaca cepat hanya untuk siswa yang pintar, dan membaca cepat adalah dusta.

5. Asliana perolehan skor 137

Analisis dari hasil membaca cepat, pemahaman terhadap isi bacaan, dan angket, tingkat membaca siswa tidak mencapai standadisasi kecepatan membaca cepat yaitu 150-160 kata per menit tetapi, pemahaman isi bacaan sudah cukup dengan memperoleh skor 70. Berdasarkan analisis angket/kuesioner siswa kurang motivasi untuk membaca, kesulitan berkonsentrasi, dan melakukan gerakan bibir yaitu membaca dengan tidak tidak bersuara tetapi seperti berbicara dan melafalkan sesuatu.

6. Aulya Ismail perolehan skor 160

Analisis dari hasil membaca, pemahaman isi bacaan dan angket, tingkat membaca siswa sangat cepat karena memenuhi standardisasi kemampuan membaca cepat yaitu 150-160 kata per menit dan pemahaman isi bacaan sangat baik dengan memperoleh skor 90.

Berdasarkan analisis angket/kuesioner tingkat membaca mereka sangat cepat dengan berkonsentrasi saat membaca, memiliki motivasi untuk membaca, tidak melakukan subvokalisasi, tidak menggerakkan kepala ketika membaca mengikuti kata demi kata dalam bahan bacaan, serta tidak melakukan regresi

Berdasarkan analisis angket/kuesioner tingkat membaca mereka sangat tepat dengan berkonsentrasi saat membaca, memiliki motivasi untuk membaca, tidak melakukan subvokalisasi, tidak menggerakkan kepala ketika membaca mengikuti kata demi kata dalam bahan bacaan, serta tidak melakukan regresi atau pergerakan mata ke belakang untuk membaca ulang suatu kata atau beberapa kata sebelumnya. Siswa tersebut juga tidak menyakini bahwa membaca cepat adalah tidak mungkin, membaca cepat mengurangi kenikmatan membaca, membaca cepat hanya untuk siswa yang pintar, dan membaca cepat adalah dusta.

9. Iyan Fadli perolehan skor 53

Analisis dari hasil membaca, pemahaman isi bacaan dan angket, tingkat membaca siswa sangat kurang karena tidak memenuhi standarisasi kemampuan membaca cepat yaitu 150-160 kata per menit dan pemahaman isi bacaan sangat kurang dengan memperoleh skor 30.

Berdasarkan analisis angket/kuesioner siswa hanya mengenali huruf dan tidak terlalu lancar dalam membaca, siswa bisa membaca tetapi dengan mengeja huruf dan perlu dibimbing secara langsung, siswa tidak berkonsentrasi saat membaca, tidak memiliki motivasi untuk membaca, melakukan subvokalisasi, menggerakkan kepala ketika membaca mengikuti kata demi kata dalam bahan bacaan, serta melakukan regresi atau pergerakan mata ke belakang untuk membaca ulang suatu kata atau beberapa kata sebelumnya. Siswa menyakini bahwa membaca cepat adalah tidak mungkin, membaca cepat mengurangi

kenikmatan membaca, membaca cepat hanya untuk siswa yang pintar, dan membaca cepat adalah dusta.

10. Kharisma Eman Rosi perolehan skor 160

Analisis dari hasil membaca, pemahaman isi bacaan dan angket, tingkat membaca siswa sangat cepat karena memenuhi standardisasi kemampuan membaca cepat yaitu 150-160 kata per menit dan pemahaman isi bacaan sangat baik dengan memperoleh skor 90.

Berdasarkan analisis angket/kuesioner tingkat membaca mereka sangat tepat dengan berkonsentrasi saat membaca, memiliki motivasi untuk membaca, tidak melakukan subvokalisasi, tidak menggerakkan kepala ketika membaca mengikuti kata demi kata dalam bahan bacaan, serta tidak melakukan regresi atau pergerakan mata ke belakang untuk membaca ulang suatu kata atau beberapa kata sebelumnya. Siswa tersebut juga tidak menyakini bahwa membaca cepat adalah tidak mungkin, membaca cepat mengurangi kenikmatan membaca, membaca cepat hanya untuk siswa yang pintar, dan membaca cepat adalah dusta.

11. Laila Isabellah perolehan skor 53

Analisis dari hasil membaca, pemahaman isi bacaan dan angket tingkat membaca siswa sangat lambat karena tidak memenuhi standardisasi kemampuan membaca cepat yaitu 150-160 kata per menit dan pemahaman isi bacaan sangat kurang dengan memperoleh skor 30.

Berdasarkan analisis angket/kuesioner siswa hanya mengenali huruf dan tidak terlalu lancar dalam membaca, siswa bisa membaca tetapi dengan mengeja

huruf dan perlu dibimbing secara langsung, siswa tidak berkonsentrasi saat membaca, tidak memiliki motivasi untuk membaca, melakukan subvokalisasi, menggerakkan kepala ketika membaca mengikuti kata demi kata dalam bahan bacaan, serta melakukan regresi atau pergerakan mata kebelakang untuk membaca ulang suatu kata atau beberapa kata sebelumnya. Siswa tersebut juga menyakini bahwa membaca cepat adalah tidak mungkin, membaca cepat mengurangi kenikmatan membaca, membaca cepat untuk siswa yang pintar, dan membaca cepat adalah dusta.

12. Muh. Ridwan perolehan skor 60

Analisis dari hasil membaca cepat, pemahaman terhadap isi bacaan, dan angket, tingkat membaca siswa tidak mencapai standardisasi kecepatan membaca cepat yaitu 150-160 kata per menit dan pemahaman isi bacaan sangat kurang dengan memperoleh skor 50. Berdasarkan analisis angket/kuesioner siswa tidak memiliki motivasi untuk membaca, kesulitan berkonsentrasi saat membaca, melakukan subvokalisasi, melakukan gerakan bibir yaitu membaca dengan tidak tidak bersuara, membaca hanya karena tuntutan tugas dari guru, membaca sekadarnya saja tanpa memahami isi bacaan, khawatir yang berlebihan tidak mampu memahami bahan bacaan dengan baik sehingga membuat siswa kurang percaya diri. Siswa juga menganggap membaca cepat adalah hal yang tidak mungkin dan membaca cepat hanya bisa dilakukan oleh siswa yang pintar.

13. Muhammad Ikhwan perolehan skor 160

Analisis dari hasil membaca, pemahaman isi bacaan dan angket tingkat membaca siswa sangat cepat karena memenuhi standardisasi kemampuan membaca cepat yaitu 150-160 kata per menit dan pemahaman isi bacaan sangat baik dengan memperoleh skor 90.

Berdasarkan analisis angket/kuesioner tingkat membaca mereka sangat cepat dengan berkonsentrasi saat membaca, memiliki motivasi untuk membaca, tidak melakukan subvokalisasi, tidak menggerakkan kepala ketika membaca mengikuti kata demi kata dalam bahan bacaan, serta tidak melakukan regresi atau pergerakan mata ke belakang untuk membaca ulang suatu kata atau beberapa kata sebelumnya. Siswa tersebut juga tidak menyakini bahwa membaca cepat adalah tidak mungkin, membaca cepat mengurangi kenikmatan membaca, membaca cepat hanya untuk siswa yang pintar, dan membaca cepat adalah dusta.

14. Nilam cahya perolehan skor 111

Analisis dari hasil membaca cepat, pemahaman terhadap isi bacaan, dan angket, tingkat membaca siswa tidak mencapai standardisasi kecepatan membaca cepat yaitu 150-160 kata per menit dan pemahaman isi bacaan sangat kurang dengan memperoleh skor 40. Berdasarkan analisis angket/kuesioner siswa tidak memiliki motivasi untuk membaca dengan membaca hanya karena tuntutan tugas dari guru, membaca sekadarnya saja tanpa memahami isi bacaan, kesulitan berkonsentrasi saat membaca, khawatir yang berlebihan tidak mampu memahami bahan bacaan dengan baik sehingga

membuat siswa kurang percaya diri, melakukan subvokalisasi, melakukan gerakan bibir yaitu membaca dengan tidak bersuara tetapi seperti berbicara dan melafalkan sesuatu. Siswa juga menganggap membaca cepat adalah hal yang tidak mungkin dan membaca cepat hanya bisa dilakukan oleh siswa yang pintar.

15. Nursani perolehan skor 160

Analisis dari hasil membaca, pemahaman isi bacaan dan angket tingkat membaca siswa sangat cepat karena memenuhi standardisasi kemampuan membaca cepat yaitu 150-160 kata per menit dan pemahaman isi bacaan sangat baik dengan memperoleh skor 90.

Berdasarkan analisis angket/kuesioner tingkat membaca mereka sangat tepat dengan berkonsentrasi saat membaca, memiliki motivasi untuk membaca, tidak melakukan subvokalisasi, tidak menggerakkan kepala ketika membaca mengikuti kata demi kata dalam bahan bacaan, serta tidak melakukan regresi atau pergerakan mata ke belakang untuk membaca ulang suatu kata atau beberapa kata sebelumnya. Siswa tersebut juga tidak menyakini bahwa membaca cepat adalah tidak mungkin, membaca cepat mengurangi kenikmatan membaca, membaca cepat hanya untuk siswa yang pintar, dan membaca cepat adalah dusta.

16. Putri Latifa perolehan skor 147

Analisis dari hasil membaca, pemahaman isi bacaan dan angket tingkat membaca siswa tidak mencapai standardisasi kecepatan membaca cepat yaitu 150-160 kata per menit tetapi, pemahaman isi bacaan sudah cukup dengan

memperoleh skor 70. Berdasarkan analisis angket/kuesioner siswa kesulitan berkonsentrasi, tidak memiliki motivasi membaca, melakukan subvokalisasi, membaca sambil menggerakkan kepala mengikuti kata demi kata dalam bacaan dan menyakini bahwa membaca cepat hanya untuk siswa yang pintar.

17. Siska Rahmawati. H perolehan skor 64

Analisis dari hasil membaca cepat, pemahaman terhadap isi bacaan, dan angket, tingkat membaca siswa tidak mencapai standardisasi kecepatan membaca cepat yaitu 150-160 kata per menit, dan pemahaman isi bacaan sangat kurang dengan memperoleh skor 30. Berdasarkan analisis angket/kuesioner siswa tidak memiliki motivasi untuk membaca seperti siswa sering merasa bosan saat membaca, kesulitan berkonsentrasi, membaca sambil menggerakkan kepala mengikuti kata demi kata dalam bacaan, melakukan subvokalisasi, siswa menganggap membaca cepat adalah dusta/bohong, menganggap membaca cepat hanya bisa dilakukan oleh siswa yang pintar, dan membaca cepat adalah hal yang tidak mungkin.

18. Syaki Fauzan perolehan skor 53

Analisis dari hasil membaca, pemahaman isi bacaan dan angket tingkat membaca siswa sangat kurang karena tidak memenuhi standardisasi kemampuan membaca cepat yaitu 150-160 kata per menit dan pemahaman isi bacaan sangat kurang dengan memperoleh skor 30.

Berdasarkan analisis angket/kuesioner siswa hanya mengenali huruf dan tidak terlalu lancar dalam membaca, siswa bisa membaca tetapi dengan mengeja huruf dan perlu dibimbing secara langsung, siswa tidak berkonsentrasi saat

membaca, tidak memiliki motivasi untuk membaca, melakukan subvokalisasi, menggerakkan kepala ketika membaca mengikuti kata demi kata dalam bahan bacaan, serta melakukan regresi atau pergerakan mata kebelakang untuk membaca ulang suatu kata atau beberapa kata sebelumnya. Siswa menyakini bahwa membaca cepat adalah tidak mungkin, membaca cepat mengurangi kenikmatan membaca, membaca cepat hanya untuk siswa yang pintar, dan membaca cepat adalah dusta.

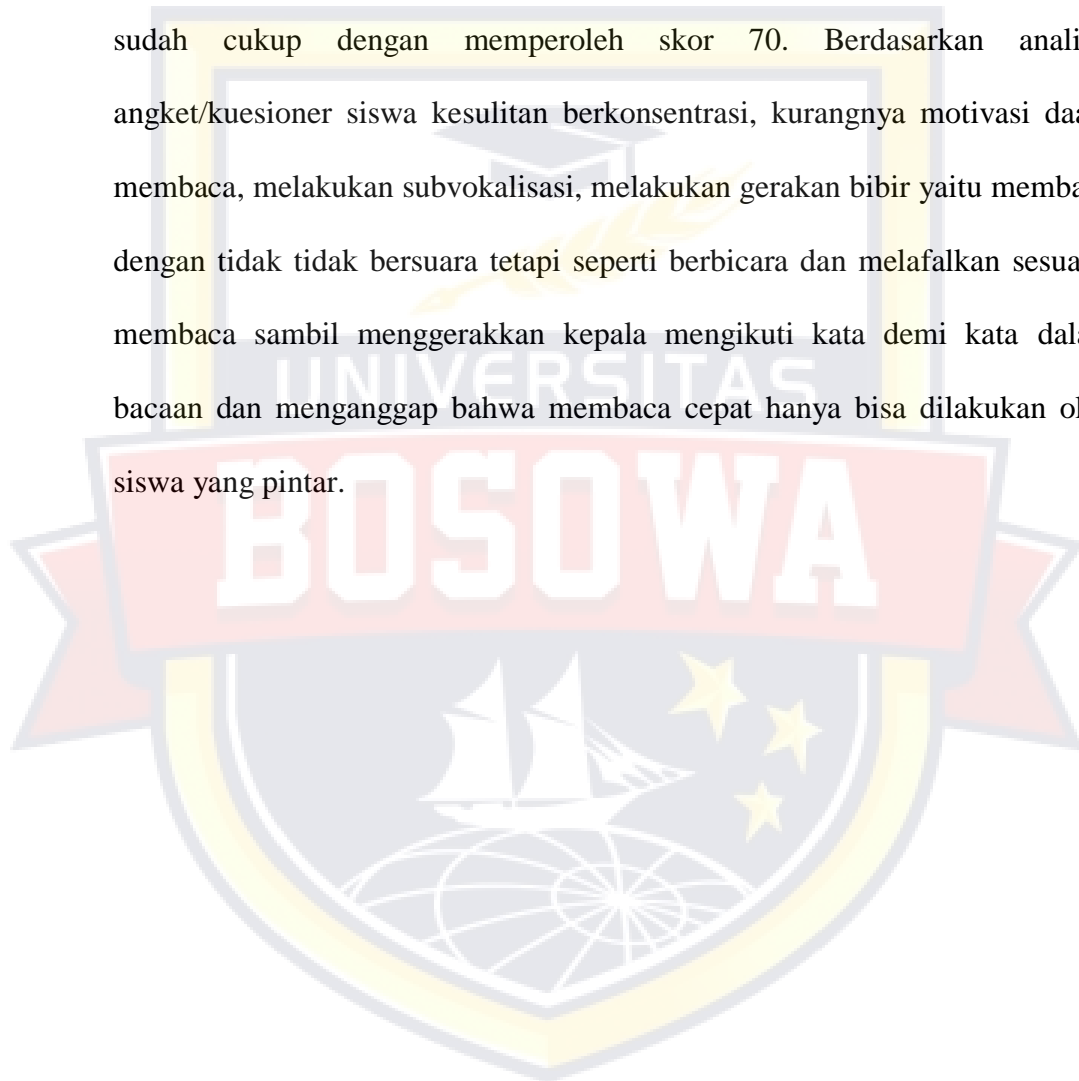
19. Wulan Ashari perolehan skor 160

Analisis dari hasil membaca, pemahaman isi bacaan dan tingkat membaca siswa sangat cepat karena memenuhi standarisasi kemampuan membaca cepat yaitu 150-160 kata per menit dan pemahaman isi bacaan sangat baik dengan memperoleh skor 90.

Berdasarkan analisis angket/kuesioner tingkat membaca mereka sangat cepat dengan berkonsentrasi saat membaca, memiliki motivasi untuk membaca, tidak melakukan subvokalisasi, tidak menggerakkan kepala ketika membaca mengikuti kata demi kata dalam bahan bacaan, serta tidak melakukan regresi atau pergerakan mata ke belakang untuk membaca ulang suatu kata atau beberapa kata sebelumnya. Siswa tersebut juga tidak menyakini bahwa membaca cepat adalah tidak mungkin, membaca cepat mengurangi kenikmatan membaca, membaca cepat hanya untuk siswa yang pintar, dan membaca cepat adalah dusta.

20. Zahra Alta Faunnisa perolehan skor 139

Analisis dari hasil membaca cepat, pemahaman terhadap isi bacaan, dan angket, tingkat membaca siswa tidak mencapai standardisasi kecepatan membaca cepat yaitu 150-160 kata per menit tetapi, pemahaman isi bacaan sudah cukup dengan memperoleh skor 70. Berdasarkan analisis angket/kuesioner siswa kesulitan berkonsentrasi, kurangnya motivasi dalam membaca, melakukan subvokalisasi, melakukan gerakan bibir yaitu membaca dengan tidak tidak bersuara tetapi seperti berbicara dan melafalkan sesuatu, membaca sambil menggerakkan kepala mengikuti kata demi kata dalam bacaan dan menganggap bahwa membaca cepat hanya bisa dilakukan oleh siswa yang pintar.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan tabel skor kemampuan membaca cepat dan nilai pemahaman isi bacaan menunjukkan hasil analisis data yang telah dilakukan pada siswa kelas IV UPT SD Negeri 6 Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang hal ini dapat dinyatakan kurang mampu dalam membaca cepat. Skor nilai tertinggi yang dicapai siswa adalah 160 dengan nilai pemahaman isi bacaan 90 yang dicapai 6 siswa dan skor terendah yang diperoleh siswa 53 dengan nilai pemahaman isi bacaan 30 yang dicapai oleh 6 Siswa

Adapun faktor penghambat kecepatan membaca siswa dari hasil analisis kuesioner/angket ada dua. Pertama, faktor internal seperti sulit berkonsentrasi. Konsentrasi dapat terganggu dengan adanya hal-hal yang mengalihkan perhatian seperti ramainya orang yang berlalulalang dan kendaraan bermotor. Hambatan selanjutnya adalah rendahnya motivasi membaca, siswa kurang percaya diri, melakukan subvokalisasi, ketika membaca siswa melakukan gerakan kepala dengan mengikuti kata demi kata dalam bahan bacaan, siswa melakukan regresi atau bergeraknya mata ke belakang untuk membaca ulang suatu kata atau beberapa kalimat. melakukan gerakan bibir seperti membaca dengan bersuara, tetapi bibir seperti orang berbicara dan melafalkan sesuatu. Kedua, faktor Eksternal seperti beberapa siswa menyakini bahwa membaca cepat adalah tidak mungkin, membaca cepat mengurangi kenikmatan membaca, dan membaca cepat hanya untuk siswa yang pintar

B. Saran

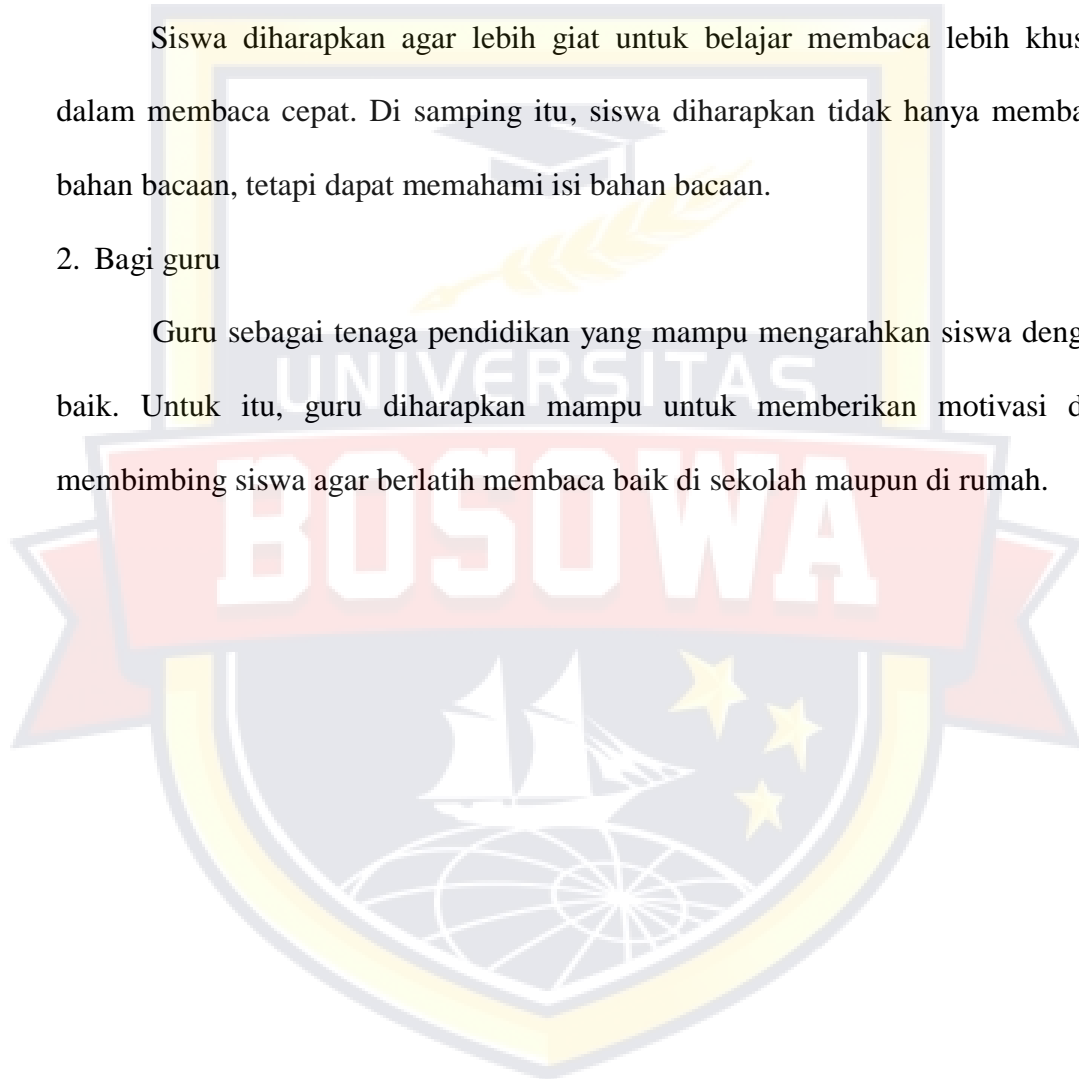
Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian di atas, ada beberapa hal yang perlu disarankan.

1. Bagi siswa

Siswa diharapkan agar lebih giat untuk belajar membaca lebih khusus dalam membaca cepat. Di samping itu, siswa diharapkan tidak hanya membaca bahan bacaan, tetapi dapat memahami isi bahan bacaan.

2. Bagi guru

Guru sebagai tenaga pendidikan yang mampu mengarahkan siswa dengan baik. Untuk itu, guru diharapkan mampu untuk memberikan motivasi dan membimbing siswa agar berlatih membaca baik di sekolah maupun di rumah.



DAFTAR PUSTAKA

- Aizid, Rizem. 2011. *Bisa Baca Secepat Kilat*. Jogjakarta: Buku Biru.
- Asdar, Hamsiah, dan Angreani . 2019. *Kesantunan Bahasa Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Di SMP Negeri 35 Makassar*. *Jurnal of Education*, I (1), 75-80.
- Dalman. 2014. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fanany, Burhan El. 2012. *Teknik Baca Cepat*. Yogyakarta: Araska.
- Idris, Meity H. Dan Ramdani Izul. 2015. *Menumbuhkan Minat Membaca*. Jakarta: PT. Luxima Metro Media.
- Kusmiati. 2007. *Metode Penelitian*. Bandung: Angkasa.
- Meliyawati. 2016. *Pemahaman Dasar Membaca*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Rizky, Ahmad. 2016. *Kemampuan Membaca Cepat Siswa Kelas VII SMPN 2 Cikarang Barat*. Skripsi. FKIP, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Islam Negeri Syarifhidayatullah Jakarta.
- Subyantoro. 2011. *Pengembangan Keterampilan Membaca Cepat*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Syaodih Nana. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosda.
- Suparno. 2004. *Wacana Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- Tarigan, Guntur Henry. 2013. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Guntur Henry. 2013. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Guntur Henry. 2013. *Menyimak Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2013. *Membaca sebagai suatu keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

RIWAYAT HIDUP



Rusni, lahir di Bina Baru pada tanggal 27 Juli 1997. Anak keenam dari enam bersaudara. Ayahnya bernama Parassei dan ibunya bernama camundu. Penulis memulai pendidikannya di SD Negeri 6 Kulo pada tahun 2003 dan tamat pada tahun 2009. Selanjutnya, pada tahun yang sama ia melanjutkannya ke SMP Negeri 3 Pancarijang dan tamat pada tahun 2012. Kemudian ia melanjutkan pendidikannya ke SMK Negeri 1 Pancarijang dan memilih jurusan Administrasi Perkantoran dan tamat pada tahun 2015. Setelah itu, ia melanjutkan pendidikannya ke Universitas Bosowa dan memilih program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) dan tamat pada tahun 2019.



LAMPIRAN

Lampiran 1

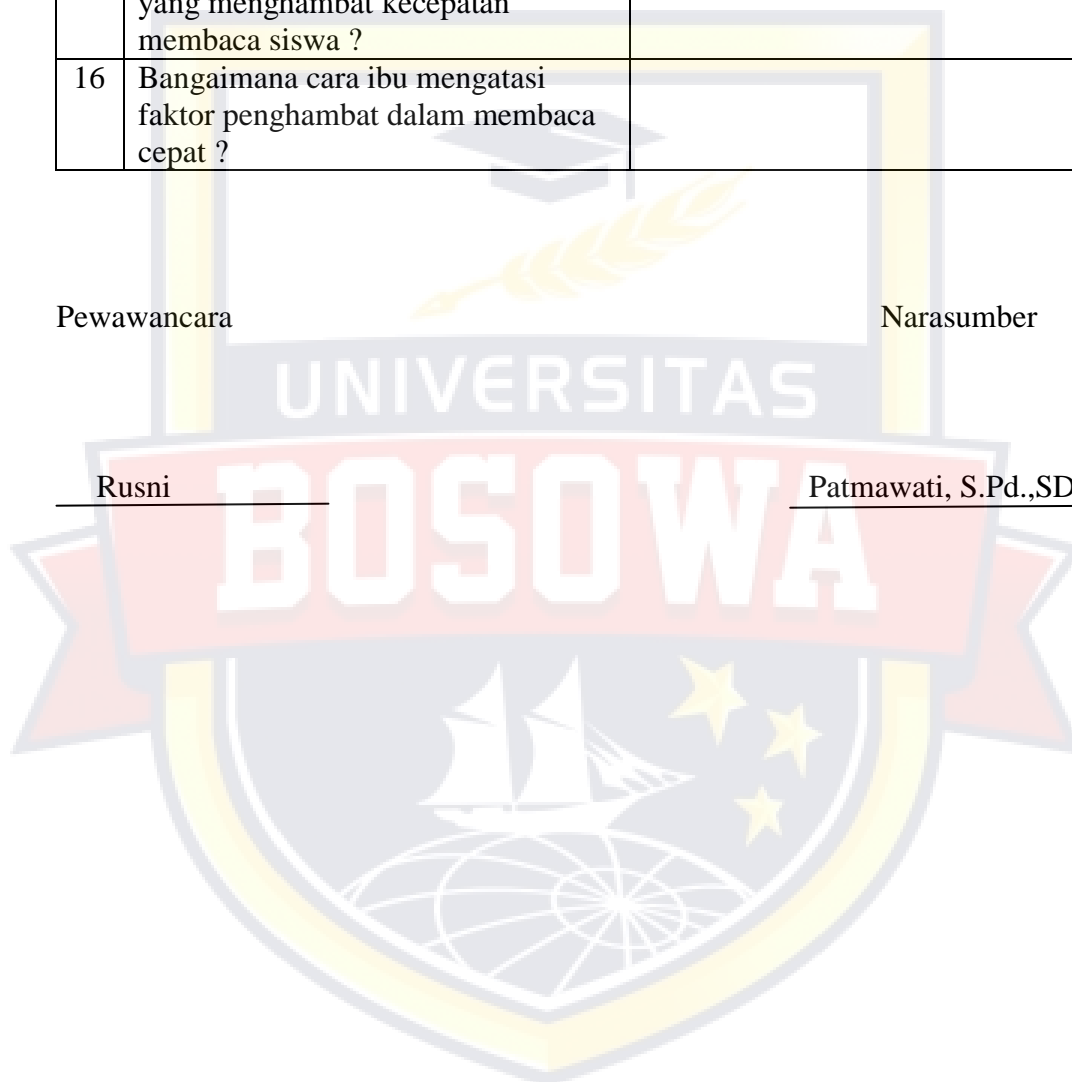
Pedoman Wawancara
Analisis Faktor Penghambat Kecepatan Membaca Siswa
Kelas IV SDN 6 Kulo Kabupaten Sindenreng Rappang

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah pembelajaran membaca cepat sudah diajarkan di kelas IV ?	
2	Bagaimana kondisi kelas saat pembelajaran berlangsung ?	
3	Apa saja kendala yang Ibu alami selama mengajar ?	
4	Kesulitan apa yang sering Ibu temui pada siswa ?	
5	Ada berapa siswa yang sudah lancar membaca ?	
6	Apakah Ibu sudah pernah mengukur kecepatan membaca siswa ?	
7	Metode apa yang ibu gunakan saat mengajarkan materi membaca cepat?	
8	Apakah saat ibu sedang mengukur kecepatan membaca siswa, kondisi ruangan kelas tenang dan hanya suara siswa yang membaca yang terdengar ?	
9	Apakah saat membaca cepat siswa sulit berkonsentrasi ?	
10	Apakah saat membaca cepat siswa melakukan subvokalisasi ?	
11	Apakah saat membaca cepat siswa melakukan regresi ?	
12	Apakah saat membaca cepat siswa menggerakkan kepala mengikuti kata demi kata dalam bahan bacaan ?	
13	Apakah masih ada siswa yang kurang mampu dalam membaca	

	cepat ?	
14	Siapa nama siswa yang masih kurang mampu dalam pelajaran membaca cepat ?	
15	Menurut ibu, faktor-faktor apa saja yang menghambat kecepatan membaca siswa ?	
16	Bagaimana cara ibu mengatasi faktor penghambat dalam membaca cepat ?	

Pewawancara

Narasumber

RusniPatmawati, S.Pd.,SD

Pedoman Wawancara
 Analisis Faktor Penghambat Kecepatan Membaca Siswa
 Kelas IV SDN 6 Kulo Kabupaten Sindenreng Rappang

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah pembelajaran membaca cepat sudah diajarkan di kelas IV ?	Sudah
2	Bagaimana kondisi kelas saat pembelajaran berlangsung ?	Siswa tertib dan siap menerima pelajaran
3	Kesulitan apa yang sering Ibu temui pada siswa ?	Beberapa siswa kurang memperhatikan saat pembelajaran berlangsung dan mengganggu siswa yang fokus pada pembelajaran
4	Ada berapa siswa yang sudah lancar membaca ?	Sebagian siswa kelas IV sudah mampu membaca cepat
5	Apakah Ibu sudah pernah mengukur kecepatan membaca siswa ?	Sudah
6	Metode apa yang ibu gunakan saat mengajarkan materi membaca cepat?	Ceramah plus
7	Apakah saat ibu sedang mengukur kecepatan membaca siswa, kondisi ruangan kelas tenang dan hanya suara siswa yang membaca yang terdengar ?	Iya, kondisi kelas tenang dan siswa memperhatikan saat temannya sedang membaca di depan kelas hanya saja suara motor dan orang yang lewat kadang mengecoh perhatian saat siswa membaca
8	Apakah saat membaca cepat siswa sulit berkonsentrasi ?	Beberapa siswa memiliki kendala kesulitan berkonsentrasi saat membaca
9	Apakah saat membaca cepat siswa melakukan subvokalisasi ?	Ada beberapa siswa yang melakukan subvokalisasi
10	Apakah saat membaca cepat siswa melakukan regresi ?	Ada beberapa siswa yang melakukan regresi
11	Apakah saat membaca cepat siswa menggerakkan kepala mengikuti kata demi kata dalam bahan bacaan ?	Ada beberapa siswa yang menggerakkan kepala pada saat membaca
12	Apakah masih ada siswa yang kurang mampu dalam membaca cepat ?	Masih ada beberapa siswa yang kurang mampu dalam membaca cepat

13	Siapa nama siswa yang masih kurang mampu dalam pelajaran membaca cepat ?	Andika, Iyan Fadli, Ahmat Noval, Laila Isa, Syaki Fauzan, Siska Rahmawati, M. Ridwan
14	Menurut ibu, faktor-faktor apa saja yang menghambat kecepatan membaca siswa ?	Kurangnya motivasi siswa dalam membaca dan siswa kurang berlatih membaca di rumah serta saat pembelajaran berlangsung siswa kurang memperhatikan pelajaran
15	Bagaimana cara ibu mengatasi faktor penghambat dalam membaca cepat ?	Memberikan motivasi dan melatih kemampuan membaca cepat siswa yang kurang mampu serta bekerjasama dengan orang tua siswa agar siswa tersebut melatih kemampuan membacanya tidak hanya di sekolah tetapi di rumah

UNIVERSITAS

BOSOWA

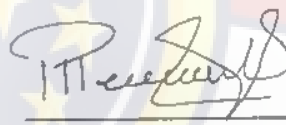
Kulo, 8 Mei 2019

Pewawancara

Narasumber



 Rusni



 Patmawati,S.Pd.,SD

Lampiran 2

Panen Perdana Kentang

Setelah bertahun-tahun kurang perhatian pada budi daya tanaman kentang, petani di Kabupaten Tegal, Jawa Tengah, kini mulai panen perdana tanaman kentang. Tanaman kentang seluas 40 hektar di kecamatan Bumijawa itu berlangsung akhir pekan lalu. Dengan beralih petani ke tanaman kentang, diharapkan keuntungan petani yang selama ini mengandalkan sayuran kol dan wortel semakin meningkat.

Kepala bagian Humas Kabupaten Tegal, M.Widodo, mengatakan bahwa budidaya tanaman kentang itu diusahakan petani yang tergabung dalam Kelompok Tani Bumi Mitra Usaha, Desa Sukosari dengan PT. Putra Mawar Tegal. Bibit kentangnya jenis Granola dari pembibitan daratan tinggi Dieng.

Hasilnya setelah dipanen cukup membanggakan, yakni satu petak ubin tanaman kentang atau areal lima meter menghasilkan 17,2 kg kentang. Bila satu hektar terdapat 16 ubin, hasil panen 27,5 ton kentang.

Ketua Kelompok Tani Bumi Mitra Usaha, H.Murdiyanto mengungkapkan, pertanian kentang di lereng Gunung Slamet selama ini dikuasai petani yang mengontrak lahan. Petani itu kebanyakan berasal dari kabupaten Garut. Jika ada lahan 40 hektar, biasanya petani lokal hanya menanam 10 hektar.

Sumber : (Subyantoro, 47:2011)

Nama : Eka Yulianti
Kelas : IV (empat)

Panen Perdana Kentang

Setelah bertahun-tahun kurang perhatian pada budi daya tanaman kentang, petani di Kabupaten Tegal, Jawa Tengah, kini mulai panen perdana tanaman kentang. Tanaman kentang seluas 40 hektar di kecamatan Bumijawa itu berlangsung akhir pekan lalu. Dengan beralih petani ke tanaman kentang, diharapkan keuntungan petani yang selama ini mengandalkan sayuran kol dan wortel semakin meningkat.

Kepala bagian Humas Kabupaten Tegal, M.Widodo, mengatakan bahwa budidaya tanaman kentang itu diusahakan petani yang tergabung dalam Kelompok Tani Bumi Mitra Usaha, Desa Sukosari dengan PT. Putra Mawar Tegal. Bibit kentangnya jenis Granola dari pembibitan daratan tinggi Dieng.

Hasilnya setelah dipanen cukup membanggakan, yakni satu petak ubin tanaman kentang atau areal lima meter menghasilkan 17,2 kg kentang. Bila satu hektar terdapat 16 ubin, hasil panen 27,5 ton kentang.

Ketua Kelompok Tani Bumi Mitra Usaha, H.Murdiyanto mengungkapkan, pertanian kentang di lereng Gunung Slamet selama ini dikuasai petani yang mengontrak lahan. Petani itu kebanyakan berasal dari kabupaten Garut. Jika ada lahan 40 hektar, biasanya petani lokal hanya menanam 10 hektar.

1 Menit

$$\frac{160}{60} \times 60 = 160 \text{ KPM}$$

$$PI = \frac{90}{100} \times 100 = 90$$

Nama : *asmira abelia*
 Kelas : *IV (empat)*

Panen Perdana Kentang

Setelah bertahun-tahun kurang perhatian pada budi daya tanaman kentang, petani di Kabupaten Tegal, Jawa Tengah, kini mulai panen perdana tanaman kentang. Tanaman kentang seluas 40 hektar di kecamatan Bumijawa itu berlangsung akhir pekan lalu. Dengan beralih petani ke tanaman kentang, diharapkan keuntungan petani yang selama ini mengandalkan sayuran kol dan wortel semakin meningkat.

Kepala bagian Humas Kabupaten Tegal, M.Widodo, mengatakan bahwa budidaya tanaman kentang itu diusahakan petani yang tergabung dalam Kelompok Tani Bumi Mitra Usaha, Desa Sukosari dengan PT. Putra Mawar Tegal. Bibit kentangnya jenis Granola dari pembibitan daratan tinggi Dieng.

Hasilnya setelah dipanen cukup membanggakan, yakni satu petak ubin tanaman kentang atau areal lima meter menghasilkan 17,2 kg kentang. Bila satu hektar terdapat 16 ubin, hasil panen 27,5 ton kentang.

Ketua Kelompok Tani Bumi Mitra Usaha, H.Murdiyanto mengungkapkan, pertanian kentang di lereng Gunung Slamet selama ini dikuasai petani yang mengontrak lahan. Petani itu kebanyakan berasal dari kabupaten Garut. Jika ada lahan 40 hektar, biasanya petani lokal hanya menanam 10 hektar.

2 Menit 18 detik

$$\frac{160}{138} \times 60 = 69 \text{ kpm}$$

$$p1 = \frac{7}{10} \times 100 = 70$$

Nama : MUHRIDWAN
Kelas : (V/2024)

Panen Perdana Kentang

Setelah bertahun-tahun kurang perhatian pada budi daya tanaman kentang, petani di Kabupaten Tegal, Jawa Tengah, kini mulai panen perdana tanaman kentang. Tanaman kentang seluas 40 hektar di kecamatan Bumijawa itu berlangsung akhir pekan lalu. Dengan beralih petani ke tanaman kentang, diharapkan keuntungan petani yang selama ini mengandalkan sayuran kol dan wortel semakin meningkat.

Kepala bagian Humas Kabupaten Tegal, M.Widodo, mengatakan bahwa budidaya tanaman kentang itu diusahakan petani yang tergabung dalam Kelompok Tani Bumi Mitra Usaha, Desa Sukosari dengan PT. Putra Mawar Tegal. Bibit kentangnya jenis Granola dari pembibitan daratan tinggi Dieng.

Hasilnya setelah dipanen cukup membanggakan, yakni satu petak ubin tanaman kentang atau areal lima meter menghasilkan 17,2 kg kentang. Bila satu hektar terdapat 16 ubin, hasil panen 27,5 ton kentang.

Ketua Kelompok Tani Bumi Mitra Usaha, H.Murdiyanto mengungkapkan, pertanian kentang di lereng Gunung Slamet selama ini dikuasai petani yang mengontrak lahan. Petani itu kebanyakan berasal dari kabupaten Garut. Jika ada lahan 40 hektar, biasanya petani lokal hanya menanam 10 hektar.

2 Menit 40 detik

$$\frac{160}{160} \times 60 = 60 \text{ kpm}$$

$$PI = \frac{5}{10} \times 100 = \underline{50}$$

Nama : Zahra Alfa Funnisa
Kelas : (V Lempaf 7).

Panen Perdana Kentang

Setelah bertahun-tahun kurang perhatian pada budi daya tanaman kentang, petani di Kabupaten Tegal, Jawa Tengah, kini mulai panen perdana tanaman kentang. Tanaman kentang seluas 40 hektar di kecamatan Bumijawa itu berlangsung akhir pekan lalu. Dengan beralih petani ke tanaman kentang, diharapkan keuntungan petani yang selama ini mengandalkan sayuran kol dan wortel semakin meningkat.

Kepala bagian Humas Kabupaten Tegal, M.Widodo, mengatakan bahwa budidaya tanaman kentang itu diusahakan petani yang tergabung dalam Kelompok Tani Bumi Mitra Usaha, Desa Sukosari dengan PT. Putra Mawar Tegal. Bibit kentangnya jenis Granola dari pembibitan daratan tinggi Dieng.

Hasilnya setelah dipanen cukup membanggakan, yakni satu petak ubin tanaman kentang atau areal lima meter menghasilkan 17,2 kg kentang. Bila satu hektar terdapat 16 ubin, hasil panen 27,5 ton kentang.

Ketua Kelompok Tani Bumi Mitra Usaha, H.Murdiyanto mengungkapkan, pertanian kentang di lereng Gunung Slamet selama ini dikuasai petani yang mengontrak lahan. Petani itu kebanyakan berasal dari kabupaten Garut. Jika ada lahan 40 hektar, biasanya petani lokal hanya menanam 10 hektar.

1 Menit 9 detik

$$\frac{160}{169} \times 60 = 139 \text{ KPM}$$

$$PI = \frac{7}{10} \times 100 = 70$$

Nama : ~~ANDIKA~~
 Kelas : ~~PAIVER~~

Panen Perdana Kentang

Setelah berahun-tahun kurang perhatian pada budi daya tanaman kentang, petani di Kabupaten Tegal, Jawa Tengah, kini mulai panen perdana tanaman kentang. Tanaman kentang seluas 40 hektar di kecamatan Bumi Jawa itu berlangsung akhir pekan lalu. Dengan beralih petani ke tanaman kentang, diharapkan keuntungan petani yang selama ini mengandalkan sayuran kol dan wortel semakin meningkat.

Kepala bagian Humas Kabupaten Tegal, M. Widodo, mengatakan bahwa budidaya tanaman kentang itu diusahakan petani yang tergabung dalam Kelompok Tani Bumi Mitra Usaha, Desa Sukosari dengan PT. Putra Mawar Tegal. Bibit kentangnya jenis Granola dari pembibitan daratan tinggi Dieng.

Hasilnya setelah dipanen cukup membanggakan, yakni satu petak ubin tanaman kentang atau areal lima meter menghasilkan 17,2 kg kentang. Bila satu hektar terdapat 16 ubin, hasil panen 27,5 ton kentang.

Ketua Kelompok Tani Bumi Mitra Usaha, H. Murdiyanto mengungkapkan, pertanian kentang di lereng Gunung Slamet selama ini dikuasai petani yang mengontrak lahan. Petani itu kebanyakan berasal dari kabupaten Garut. Jika ada lahan 40 hektar, biasanya petani lokal hanya menanam 10 hektar.

$$\frac{160}{180} \times 60 = 53 \text{ KPM}$$

3 menit

$$PI = \frac{3}{10} \times 100 = 30$$

Lampiran 3

Pilihlah salah satu jawaban yang benar dengan cara memberikan silang (x) pada salah satu huruf jawaban (a, b, c, atau d) !

1. Jenis tanaman yang dibudidayakan petani Kabupaten Tegal sebelum beralih ke tanaman kentang adalah ...
 - a. Kol dan wortel
 - b. Jagung dan padi
 - c. Bawang dan tomat
 - d. Tembakau dan gandum
2. Luas lahan pertanian di daerah Bumijawa, Kabupaten Tegal adalah ...
 - a. 10 hektar
 - b. 20 hektar
 - c. 30 hektar
 - d. 40 hektar
3. Nama kelompok tani yang mengusahakan budidaya tanaman kentang di daerah Sukosari, Bumijawa, Kabupaten Tegal adalah ...
 - a. Bima Alam Lestari
 - b. Bumi Mitra Usaha
 - c. Citra Usaha Tani
 - d. Bumi Alam Lestari
4. Nama bibit kentang yang dibudidayakan petani Kabupaten Tegal adalah ...
 - a. Granola
 - b. Solanum

- c. Hibrida
 - d. Green bean
5. Hasil panen kentang dalam satu hektar adalah ...
- a. 17,2 ton
 - b. 17,5 ton
 - c. 27,2 ton
 - d. 27,5 ton
6. Nama ketua kelompok tani BMU adalah ...
- a. H. Murdiyanto
 - b. H. Surikanto
 - c. H. Lakonawa
 - d. H. Hironimus
7. Kemampuan produksi tanaman kentang dalam lima meter persegi adalah ...
- a. 5 kg
 - b. 10 kg
 - c. 15 kg
 - d. 17,2 kg
8. Paragraf ketiga pada teks bacaan panen perdana kentang gagasan utamanya adalah ...
- a. Lokasi budidaya kentang
 - b. Bantuan dana untuk petani
 - c. Pembentukan kelompok tani
 - d. Kemampuan produksi kentang

9. Yang menguasai pertanian di lereng Gunung Slamet adalah ...
- a. Pemilik lahan
 - b. Pengontrak lahan
 - c. Tengkulak
 - d. Ketua kelompok tani
10. Petani di kawasan lereng Gunung Slamet kebanyakan berasal dari ...
- a. Kabupaten Tegal
 - b. Kabupaten Garut
 - c. Kabupaten Pematang
 - d. Kotatip Purwokerto

Kunci Jawaban :

- | | |
|------|------|
| 1. A | 6. A |
| 2. D | 7. D |
| 3. B | 8. D |
| 4. A | 9. B |
| 5. D | |

Nama : Oka Yulianti
Kelas : N Lempaf

Pilihlah salah satu jawaban yang benar dengan cara memberikan silang (x) pada salah satu huruf jawaban (a, b, c, atau d) !

1. Jenis tanaman yang dibudidayakan petani Kabupaten Tegal sebelum beralih ke

tanaman kentang adalah ...

- a. Kol dan wortel ✓
- b. Jagung dan padi
- c. Bawang dan tomat
- d. Tembakau dan gandum

2. Luas lahan pertanian di daerah Bumijawa, Kabupaten Tegal adalah ...

- a. 10 hektar
- b. 20 hektar
- c. 30 hektar
- d. 40 hektar ✓

3. Nama kelompok tani yang mengusahakan budidaya tanaman kentang di daerah Sukosari, Bumijawa, Kabupaten Tegal adalah ...

- a. Bima Alam Lestari
- b. Bumi Mitra Usaha ✓
- c. Citra Usaha Tani
- d. Bumi Alam Lestari

4. Nama bibit kentang yang dibudidayakan petani Kabupaten Tegal adalah ...

- a. Granola ✓
- b. Solanum

- c. Hibrida
- d. Green bean
5. Hasil panen kentang dalam satu hektar adalah ...
- a. 17,2 ton
- b. 17,5 ton
- c. 27,2 ton
- 27,5 ton ✓
6. Nama ketua kelompok tani BMU adalah ...
- H. Murdiyanto ✓
- b. H. Surikanto
- c. H. Lakonawa
- d. H. Hironimus
7. Kemampuan produksi tanaman kentang dalam lima meter persegi adalah ...
- a. 5 kg
- b. 10 kg
- c. 15 kg
- 17,2 kg ✓
8. Paragraf ketiga pada teks bacaan panen perdana kentang gagasan utamanya adalah ...
- Lokasi budidaya kentang ✗
- b. Bantuan dana untuk petani
- c. Pembentukan kelompok tani
- d. Kemampuan produksi kentang

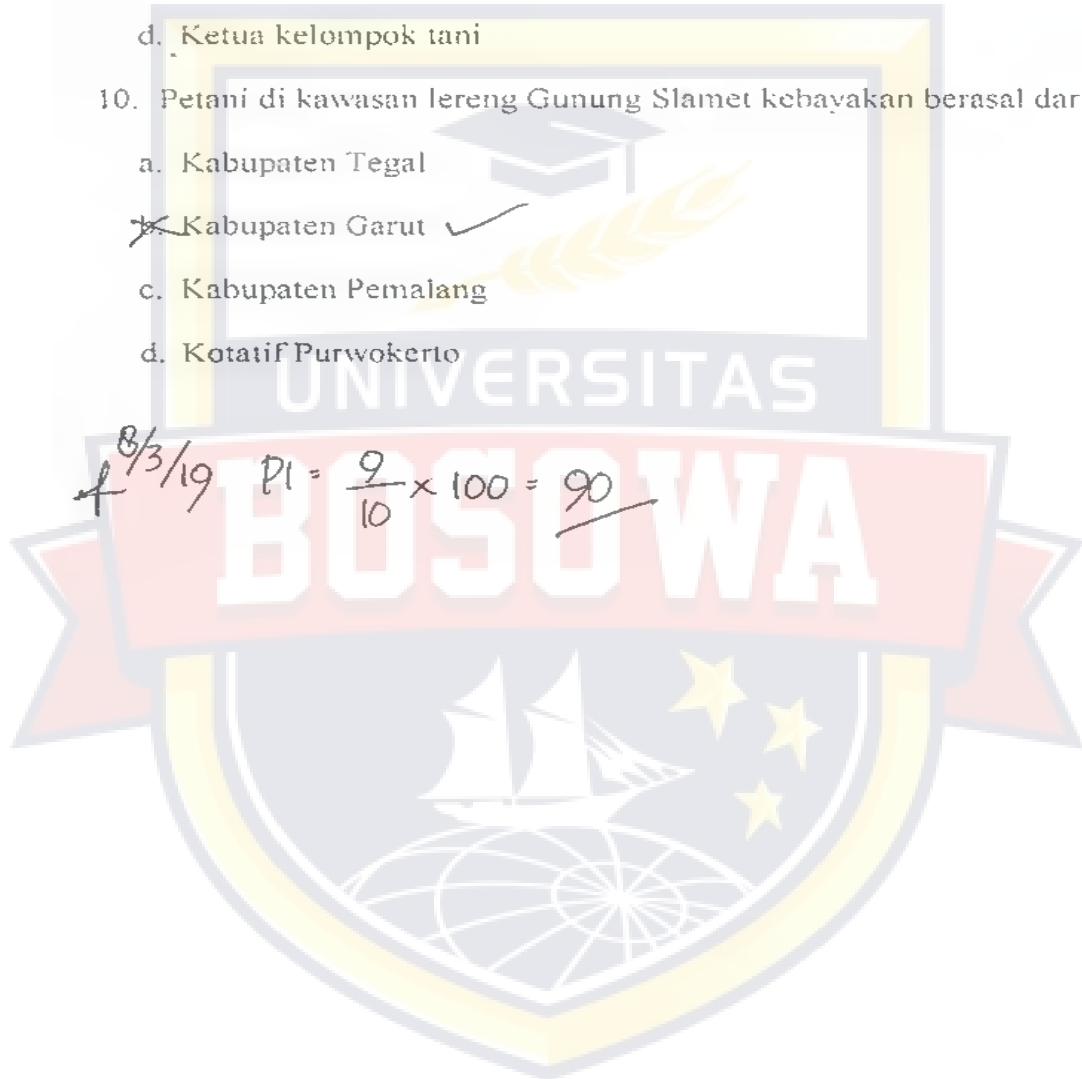
9. Yang menguasai pertanian di lereng Gunung Slamet adalah ...

- a. Pemilik lahan
- b. Pengontrak lahan ✓
- c. Tengkulak
- d. Ketua kelompok tani

10. Petani di kawasan lereng Gunung Slamet kebanyakan berasal dari ..

- a. Kabupaten Tegal
- b. Kabupaten Garut ✓
- c. Kabupaten Pemasang
- d. Kotatip Purwokerto

8/3/19 $P1 = \frac{9}{10} \times 100 = 90$



Nama : aimira adelia

Kelas : IV (Empat)

Pilihlah salah satu jawaban yang benar dengan cara memberikan silang (x) pada salah satu huruf jawaban (a, b, c, atau d) !

1. Jenis tanaman yang dibudidayakan petani Kabupaten Tegal sebelum beralih ke

tanaman kentang adalah ...

a. Kol dan wortel ✓

b. Jagung dan padi

c. Bawang dan tomat

d. Tembakau dan gandum

2. Luas lahan pertanian di daerah Bumijawa, Kabupaten Tegal adalah ...

a. 10 hektar

b. 20 hektar

c. 30 hektar

d. 40 hektar ✓

3. Nama kelompok tani yang mengusahakan budidaya tanaman kentang di daerah

Sukosari, Bumijawa, Kabupaten Tegal adalah ...

a. Bima Alam Lestari

b. Bumi Mitra Usaha

c. Citra Usaha Tani ✗

d. Bumi Alam Lestari

4. Nama bibit kentang yang dibudidayakan petani Kabupaten Tegal adalah ...

a. Granola ✓

b. Solanum

- c. Hibrida
- d. Green bean
5. Hasil panen kentang dalam satu hektar adalah ...
- a. 17,2 ton
- b. 17,5 ton
- c. 27,2 ton
- d. 27,5 ton ✓
6. Nama ketua kelompok tani BMU adalah ...
- a. K. Murdiyanto ✓
- b. H. Surikanto
- c. H. Lakonawa
- d. H. Hironimus
7. Kemampuan produksi tanaman kentang dalam lima meter persegi adalah ...
- a. 5 kg
- b. 10 kg
- c. 15 kg
- d. 17,2 kg ✓
8. Paragraf ketiga pada teks bacaan panen perdana kentang gagasan utamanya adalah ...
- a. Lokasi budidaya kentang ✗
- b. Bantuan dana untuk petani
- c. Pembentukan kelompok tani
- d. Kemampuan produksi kentang

9. Yang menguasai pertanian di lereng Gunung Slamet adalah ...
- a. Pemilik lahan
 - b. Pengontrak lahan
 - c. Tengkulak
 - d. Ketua kelompok tani ✗
10. Petani di kawasan lereng Gunung Slamet kebanyakan berasal dari ...
- a. Kabupaten Tegal
 - b. Kabupaten Garut ✓
 - c. Kabupaten Pemasang
 - d. Kotatip Purwokerto

f 8/3/19

$$PI = \frac{7}{10} \times 100 = 70$$

UNIVERSITAS
BOSOWA

Nama : MUHRIDWAN

Kelas : IV (EPCT)

Pilihlah salah satu jawaban yang benar dengan cara memberikan silang (x) pada salah satu huruf jawaban (a, b, c, atau d)!

1. Jenis tanaman yang dibudidayakan petani Kabupaten Tegal sebelum beralih ke

tanaman kentang adalah ...

a. Kacang dan wortel ✓

b. Jagung dan padi

c. Bawang dan tomat

d. Tembakau dan gandum

2. Luas lahan pertanian di daerah Bumijawa, Kabupaten Tegal adalah ..

a. 10 hektar ✗

b. 20 hektar

c. 30 hektar

d. 40 hektar

3. Nama kelompok tani yang mengusahakan budidaya tanaman kentang di daerah Sukosari, Bumijawa, Kabupaten Tegal adalah ...

a. Bima Alam Lestari

b. Bumi Mitra Usaha

c. Citra Usaha Tani ✗

d. Bumi Alam Lestari

4. Nama bibit kentang yang dibudidayakan petani Kabupaten Tegal adalah ...

a. Granola

b. Solanum ✗

- c. Hibrida
- d. Green bean
5. Hasil panen kentang dalam satu hektar adalah
- ~~a. 17,2 ton~~ ✗
- b. 17,5 ton
- c. 27,2 ton
- d. 27,5 ton
6. Nama ketua kelompok tani BMU adalah ...
- ~~a. H. Murdiyanto~~ ✓
- b. H. Surikanto
- c. H. Lakonawa
- d. H. Hironimus
7. Kemampuan produksi tanaman kentang dalam lima meter persegi adalah ...
- a. 5 kg
- b. 10 kg
- c. 15 kg
- ~~a. 17,2 kg~~ ✓
8. Paragraf ketiga pada teks bacaan panen perdana kentang gagasan utamanya adalah ...
- ~~a. Lokasi budidaya kentang~~ ✗
- b. Bantuan dana untuk petani
- c. Pembentukan kelompok tani
- d. Kemampuan produksi kentang

9. Yang menguasai pertanian di lereng Gunung Slamet adalah ...

- a. Pemilik lahan
- b. Pengontrak lahan ✓

c. Tengkulak

d. Ketua kelompok tani

10. Petani di kawasan lereng Gunung Slamet kebanyakan berasal dari ...

- a. Kabupaten Tegal
- b. Kabupaten Garut ✓
- c. Kabupaten Pemasang
- d. Kotatip Purwokerto

8/3/19 $P1 = \frac{5}{10} \times 100 = 50$

Nama : ~~Nazh~~ Zahra Alfa Funnisa

Kelas : (Ucempaf7)

Pilihlah salah satu jawaban yang benar dengan cara memberikan silang (x) pada salah satu huruf jawaban (a, b, c, atau d)!

1. Jenis tanaman yang dibudidayakan petani Kabupaten Tegal sebelum beralih ke

tanaman kentang adalah ...

a. Kol dan wortel ✓

b. Jagung dan padi

c. Bawang dan tomat

d. Tembakau dan gandum

2. Luas lahan pertanian di daerah Bumijawa, Kabupaten Tegal adalah ...

a. 10 hektar ✗

b. 20 hektar

c. 30 hektar

d. 40 hektar

3. Nama kelompok tani yang mengusahakan budidaya tanaman kentang di daerah Sukosari, Bumijawa, Kabupaten Tegal adalah ...

a. Bima Alam Lestari

b. Bumi Mitra Usaha ✓

c. Citra Usaha Tani

d. Bumi Alam Lestari

4. Nama bibit kentang yang dibudidayakan petani Kabupaten Tegal adalah ...

a. Granola

b. Solanum ✗

- c. Hibrida
- d. Green bean
5. Hasil panen kentang dalam satu hektar adalah ...
- a. 17,2 ton
- b. 17,5 ton
- c. 27,2 ton
- ~~x~~ 27,5 ton ✓
6. Nama ketua kelompok tani BMU adalah ...
- ~~x~~ H. Murdiyanto ✓
- b. H. Surikanto
- c. H. Lakonawa
- d. H. Hironimus
7. Kemampuan produksi tanaman kentang dalam lima meter persegi adalah ...
- a. 5 kg
- b. 10 kg
- ~~x~~ 15 kg ✗
- d. 17,2 kg
8. Paragraf ketiga pada teks bacaan panen perdana kentang gagasan utamanya adalah ...
- a. Lokasi budidaya kentang
- b. Bantuan dana untuk petani
- c. Pembentukan kelompok tani
- ~~x~~ Kemampuan produksi kentang ✓

9. Yang menguasai pertanian di lereng Gunung Slamet adalah ...
- a. Pemilik lahan
 - b. Pengontrak lahan ✓
 - c. Tengkulak
 - d. Ketua kelompok tani
10. Petani di kawasan lereng Gunung Slamet kebanyakan berasal dari ...
- a. Kabupaten Tegal
 - b. Kabupaten Garut ✓
 - c. Kabupaten Pematang
 - d. Kotatip Purwokerto

8/3/19
7

$$PI = \frac{7}{10} \times 100 = 70$$

Nama : **ANDIKA**

Kelas : **IV**

Pilihlah salah satu jawaban yang benar dengan cara memberikan silang (x) pada salah satu huruf jawaban (a. b. c. atau d) !

1. Jenis tanaman yang dibudidayakan petani Kabupaten Tegal sebelum beralih ke tanaman kentang adalah ...

- a. Kol dan wortel ✓
- b. Jagung dan padi
- c. Bawang dan tomat
- d. Tembakau dan gandum

2. Luas lahan pertanian di daerah Bumijawa, Kabupaten Tegal adalah

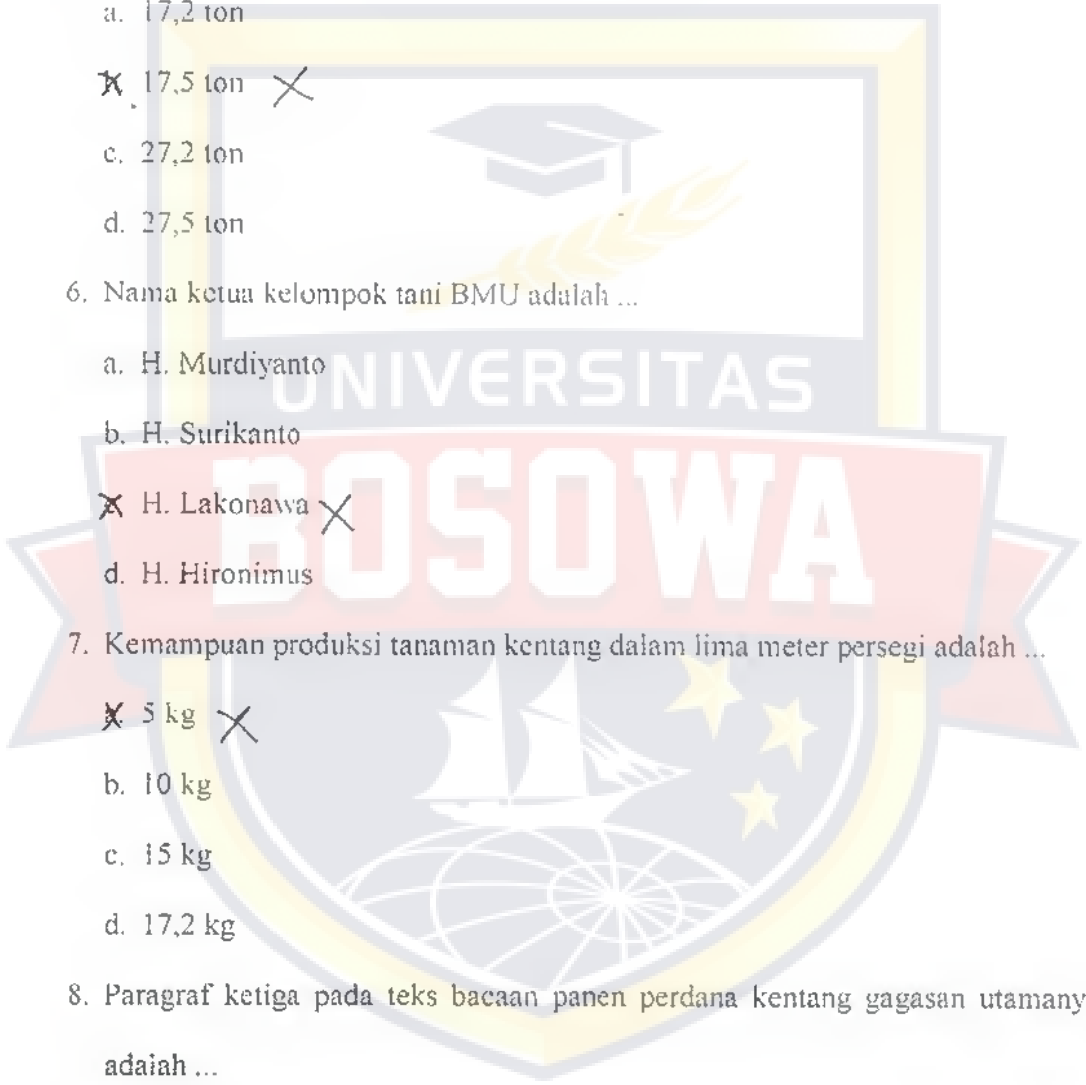
- a. 10 hektar ✗
- b. 20 hektar
- c. 30 hektar
- d. 40 hektar

3. Nama kelompok tani yang mengusahakan budidaya tanaman kentang di daerah Sukosari, Bumijawa, Kabupaten Tegal adalah ...

- a. Bima Alam Lestari
- b. Bumi Mitra Usaha
- c. Citra Usaha Tani
- d. Bumi Alam Lestari ✗

4. Nama bibit kentang yang dibudidayakan petani Kabupaten Tegal adalah ...

- a. Granola
- b. Solanum

- Hibrida ✗
- d. Green bean
5. Hasil panen kentang dalam satu hektar adalah
- a. 17,2 ton
- 17,5 ton ✗
- c. 27,2 ton
- d. 27,5 ton
6. Nama ketua kelompok tani BMU adalah ...
- a. H. Murdiyanto
- b. H. Surikanto
- H. Lakonawa ✗
- d. H. Hironimus
7. Kemampuan produksi tanaman kentang dalam lima meter persegi adalah ...
- 5 kg ✗
- b. 10 kg
- c. 15 kg
- d. 17,2 kg
8. Paragraf ketiga pada teks bacaan panen perdana kentang gagasan utamanya adalah ...
- a. Lokasi budidaya kentang
- b. Bantuan dana untuk petani
- c. Pembentukan kelompok tani
- Kemampuan produksi kentang ✓
- 

9. Yang menguasai pertanian di lereng Gunung Slamet adalah ...

a. Pemilik lahan ✕

b. Pengontrak lahan

c. Tengkulak

d. Ketua kelompok tani

10. Petani di kawasan lereng Gunung Slamet kebanyakan berasal dari ...

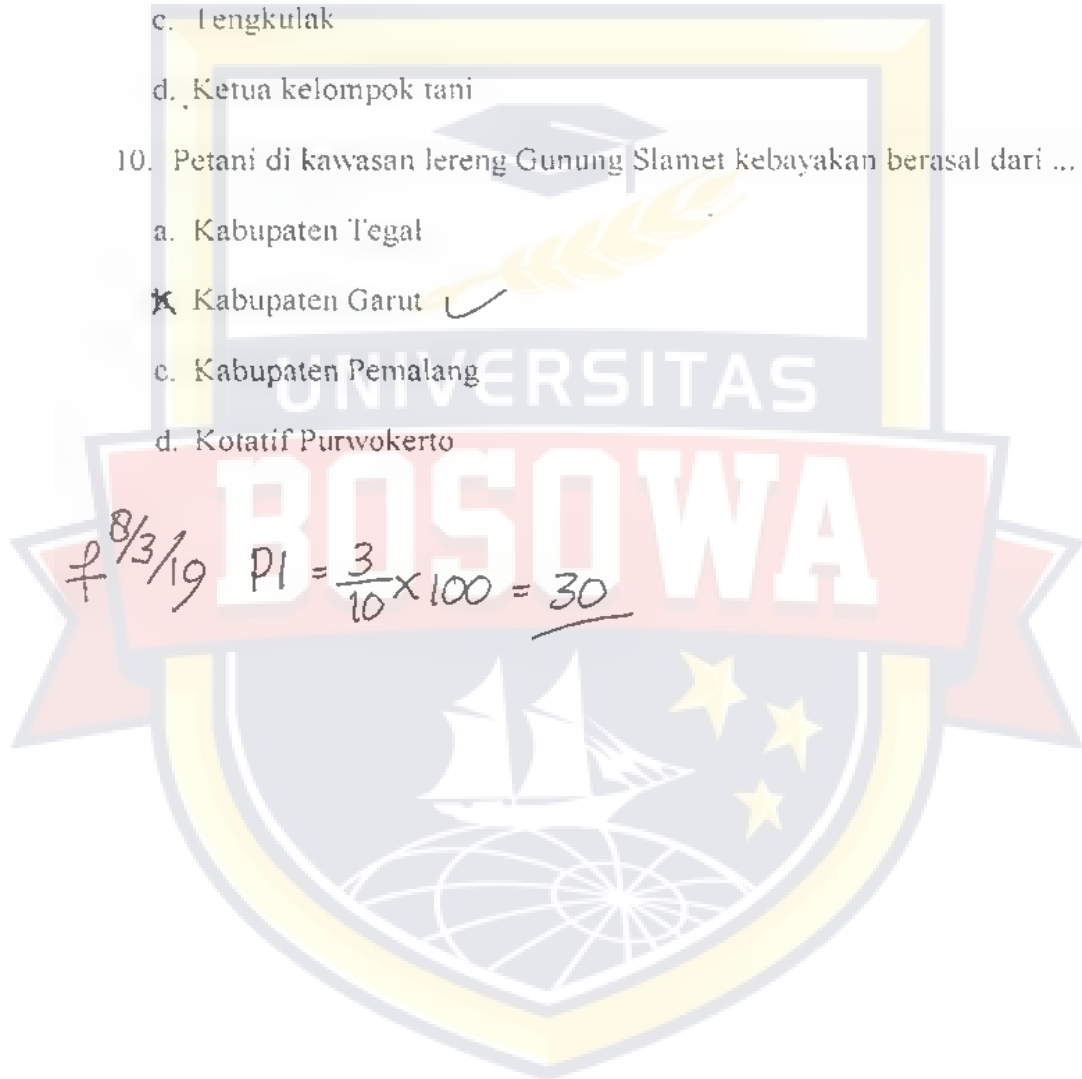
a. Kabupaten Tegal

b. Kabupaten Garut ✓

c. Kabupaten Pemasang

d. Kotatif Purwokerto

$\frac{p}{t} = \frac{8}{3} / 19$ $PI = \frac{3}{10} \times 100 = \underline{30}$



Lampiran 4

Kisi-Kisi Angket

Judul : Analisis Faktor Penghambat Kecepatan Membaca Siswa Kelas IV SDN 6 Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang.

Indikator	Aspek-Aspek	No. Soal
Faktor Internal	1. Sulit berkonsentrasi	1-4
	2. Rendahnya motivasi	5-7
	3. Khawatir yang berlebihan	8-10
	4. Kebiasaan-kebiasaan buruk dalam membaca	11-14
Faktor Eksternal	1. Membaca cepat adalah tidak mungkin	15
	2. Membaca cepat mengurangi kenikmatan membaca	16
	3. Membaca cepat hanya untuk orang pintar	17
	4. Membaca cepat adalah dusta	18

Lampiran 5

ANGKET PENELITIAN

Pengantar,

Assalamu alaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Terima kasih, atas Adik meluangkan waktunya sejenak untuk mengisi angket yang berkaitan dengan faktor-faktor hambatan dalam membaca cepat. Angket ini semata-mata digunakan sebagai bahan dalam menyusun proposal guna penyelesaian studi pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa.

Atas kesediaan Adik mengisi angket ini, diucapkan terima kasih.

Bina Baru,
Peneliti,

Rusni

Petunjuk Penulisan

1. Bacalah baik-baik setiap pertanyaan sebelum adik memberikan jawaban, sehingga jawaban dapat objektif karena setiap pertanyaan berkaitan dengan faktor-faktor penghambat dalam membaca cepat.
2. Berilah tanda ceklis (√) pada kolom jawaban yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
3. Semua jawaban benar tidak ada yang salah, oleh karena itu jawablah semua pertanyaan sesuai dengan keadaan yang kamu alami dengan jujur.

Identitas Responden

Nama :
No.Induk :
Kelas :

No	PERTANYAAN	YA	TIDAK
1	Apakah anda bisa membaca ?		
2	Apakah anda suka membaca buku ?		
3	Apakah saat membaca anda sering bosan ?		
4	Apakah saat membaca anda sulit untuk fokus pada bacaan ?		
5	Apakah membaca penting buat anda ?		
6	Apakah saat membaca anda hanya membaca sekadarnya saja tanpa memahami isi bacaan ?		
7	Apakah anda membaca buku hanya karena tuntutan tugas dari guru ?		
8	Apakah saat membaca buku pelajaran anda merasa percaya diri ?		
9	Apakah saat membaca buku anda selalu merasa tidak dapat memahami isi bacaan tersebut?		
10	Apakah saat anda membaca buku pelajaran anda merasa terbebani ?		
11	Apakah anda membaca sambil bersuara ?		
12	Apakah anda membaca dengan suara kecil dalam hati ?		
13	Apakah saat anda membaca, anda menggerakkan bibir tetapi, tidak bersuara ?		
14	Apakah anda memiliki kebiasaan membaca sambil menggerakkan kepala ?		
15	Apakah anda menganggap membaca cepat adalah hal yang tidak mungkin ?		
16	Apakah membaca cepat adalah pekerjaan yang harus dinikmati?		
17	Apakah anda menganggap membaca cepat hanya bisa dilakukan oleh orang pintar ?		
18	Apakah anda percaya membaca cepat adalah sesuatu yang dusta/bohong ?		

ANGKET PENELITIAN

Pengantar,

Assalamu alaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Terima kasih, atas Adik meluangkan waktunya sejenak untuk mengisi angket yang berkaitan dengan faktor-faktor hambatan dalam membaca cepat. Angket ini semata-mata digunakan sebagai bahan dalam menyusun proposal guna penyelesaian studi pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa.

Atas kesediaan Adik mengisi angket ini, diucapkan terima kasih.

Bina Baru, 09 Mei 2019

Peneliti,


Rusni

Petunjuk Penulisan

1. Bacalah baik-baik setiap pertanyaan sebelum adik memberikan jawaban, sehingga jawaban dapat objektif karena setiap pertanyaan berkaitan dengan faktor-faktor penghambat dalam membaca cepat.
2. Berilah tanda ceklis (✓) pada kolom jawaban yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
3. Semua jawaban benar tidak ada yang salah, oleh karena itu jawablah semua pertanyaan sesuai dengan keadaan yang kamu alami dengan jujur.

Identitas Responden

Nama : eka yulianh
No.Induk :
Kelas : IV <empat>

No	PERTANYAAN	YA	TIDAK
1	Apakah anda bisa membaca ?	✓	
2	Apakah anda suka membaca buku ?	✓	
3	Apakah saat membaca anda sering bosan ?		✓
4	Apakah saat membaca anda sulit untuk fokus pada bacaan ?		✓
5	Apakah membaca penting buat anda ?	✓	
6	Apakah saat membaca anda hanya membaca sekadarnya saja tanpa memahami isi bacaan ?		✓
7	Apakah anda membaca buku hanya karena tuntutan tugas dari guru ?		✓
8	Apakah saat membaca buku pelajaran anda merasa percaya diri ?	✓	
9	Apakah saat membaca buku anda selalu merasa tidak dapat memahami isi bacaan tersebut?		✓
10	Apakah saat anda membaca buku pelajaran anda merasa terbebani ?		✓
11	Apakah anda membaca sambil bersuara ?	✓	
12	Apakah anda membaca dengan suara kecil dalam hati ?		✓
13	Apakah saat anda membaca, anda menggerakkan bibir tetapi, tidak bersuara ?		✓
14	Apakah anda memiliki kebiasaan membaca sambil menggerakkan kepala ?		✓
15	Apakah anda menganggap membaca cepat adalah hal yang tidak mungkin ?		✓
16	Apakah membaca cepat adalah pekerjaan yang harus dinikmati?	✓	
17	Apakah anda menganggap membaca cepat hanya bisa dilakukan oleh orang pintar ?		✓
18	Apakah anda percaya membaca cepat adalah sesuatu yang dusta/bohong ?		✓

ANGKET PENELITIAN

Pengantar,

Assalamu alaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Terima kasih, atas Adik meluangkan waktunya sejenak untuk mengisi angket yang berkaitan dengan faktor-faktor hambatan dalam membaca cepat. Angket ini semata-mata digunakan sebagai bahan dalam menyusun proposal guna penyelesaian studi pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa.

Atas kesediaan Adik mengisi angket ini, diucapkan terima kasih.

Bina Baru, 09 Mei 2019

Peneliti,


Rusni

Petunjuk Penulisan

1. Bacalah baik-baik setiap pertanyaan sebelum adik memberikan jawaban, sehingga jawaban dapat objektif karena setiap pertanyaan berkaitan dengan faktor-faktor penghambat dalam membaca cepat.
2. Berilah tanda ceklis (✓) pada kolom jawaban yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
3. Semua jawaban benar tidak ada yang salah, oleh karena itu jawablah semua pertanyaan sesuai dengan keadaan yang kamu alami dengan jujur.

Identitas Responden

Nama : *aimira adelia*

No.Induk :

Kelas : *IV CEMPAT*

No	PERTANYAAN	YA	TIDAK
1	Apakah anda bisa membaca ?	✓	
2	Apakah anda suka membaca buku ?		✓
3	Apakah saat membaca anda sering bosan ?	✓	
4	Apakah saat membaca anda sulit untuk fokus pada bacaan ?	✓	✓
5	Apakah membaca penting buat anda ?		✓
6	Apakah saat membaca anda hanya membaca sekadarnya saja tanpa memahami isi bacaan ?		✓
7	Apakah anda membaca buku hanya karena tuntutan tugas dari guru ?		✓
8	Apakah saat membaca buku pelajaran anda merasa percaya diri ?	✓	
9	Apakah saat membaca buku anda selalu merasa tidak dapat memahami isi bacaan tersebut?		✓
10	Apakah saat anda membaca buku pelajaran anda merasa terbebani ?		✓
11	Apakah anda membaca sambil bersuara ?	✓	
12	Apakah anda membaca dengan suara kecil dalam hati ?	✓	
13	Apakah saat anda membaca, anda menggerakkan bibir tetapi, tidak bersuara ?		
14	Apakah anda memiliki kebiasaan membaca sambil menggerakkan kepala ?	✓	
15	Apakah anda menganggap membaca cepat adalah hal yang tidak mungkin ?	✓	
16	Apakah membaca cepat adalah pekerjaan yang harus dinikmati?	✓	
17	Apakah anda menganggap membaca cepat hanya bisa dilakukan oleh orang pintar ?	✓	
18	Apakah anda percaya membaca cepat adalah sesuatu yang dusta/bohong ?		✓

ANGKET PENELITIAN

Pengantar,

Assalamu alaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Terima kasih, atas Adik meluangkan waktunya sejenak untuk mengisi angket yang berkaitan dengan faktor-faktor hambatan dalam membaca cepat. Angket ini semata-mata digunakan sebagai bahan dalam menyusun proposal guna penyelesaian studi pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa.

Atas kesediaan Adik mengisi angket ini, diucapkan terima kasih.

Bina Baru, 09 Mei 2019

Peneliti,


Rusni

Petunjuk Penulisan

1. Bacalah baik-baik setiap pertanyaan sebelum adik memberikan jawaban, sehingga jawaban dapat objektif karena setiap pertanyaan berkaitan dengan faktor-faktor penghambat dalam membaca cepat.
2. Berilah tanda ceklis (✓) pada kolom jawaban yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
3. Semua jawaban benar tidak ada yang salah, oleh karena itu jawablah semua pertanyaan sesuai dengan keadaan yang kamu alami dengan jujur.

Identitas Responden

Nama : NURRIWAN
No.Induk :
Kelas : I VERUT

No	PERTANYAAN	YA	TIDAK
1	Apakah anda bisa membaca ?	✓	
2	Apakah anda suka membaca buku ?	✓	
3	Apakah saat membaca anda sering bosan ?	✓	
4	Apakah saat membaca anda sulit untuk fokus pada bacaan ?	✓	
5	Apakah membaca penting buat anda ?	✓	
6	Apakah saat membaca anda hanya membaca sekadarnya saja tanpa memahani isi bacaan ?		✓
7	Apakah anda membaca buku hanya karena tuntutan tugas dari guru ?	✓	
8	Apakah saat membaca buku pelajaran anda merasa percaya diri ?	✓	✓
9	Apakah saat membaca buku anda selalu merasa tidak dapat memahami isi bacaan tersebut?	✓	
10	Apakah saat anda membaca buku pelajaran anda merasa terbebani ?	✓	
11	Apakah anda membaca sambil bersuara ?	✓	
12	Apakah anda membaca dengan suara kecil dalam hati ?	✓	
13	Apakah saat anda membaca, anda menggerakkan bibir tetapi, tidak bersuara ?	✓	
14	Apakah anda memiliki kebiasaan membaca sambil menggerakkan kepala ?		✓
15	Apakah anda menganggap membaca cepat adalah hal yang tidak mungkin ?	✓	
16	Apakah membaca cepat adalah pekerjaan yang harus dinikmati?	✓	
17	Apakah anda menganggap membaca cepat hanya bisa dilakukan oleh orang pintar ?	✓	
18	Apakah anda percaya membaca cepat adalah sesuatu yang dusta/bohong ?		✓

ANGKET PENELITIAN

Pengantar,

Assalamu alaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Terima kasih, atas Adik meluangkan waktunya sejenak untuk mengisi angket yang berkaitan dengan faktor-faktor hambatan dalam membaca cepat. Angket ini semata-mata digunakan sebagai bahan dalam menyusun proposal guna penyelesaian studi pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa.

Atas kesediaan Adik mengisi angket ini, diucapkan terima kasih.

Bina Baru, 09 Mei 2019

Peneliti,


Rusni

Petunjuk Penulisan

1. Bacalah baik-baik setiap pertanyaan sebelum adik memberikan jawaban, sehingga jawaban dapat objektif karena setiap pertanyaan berkaitan dengan faktor-faktor penghambat dalam membaca cepat.
2. Berilah tanda ceklis (✓) pada kolom jawaban yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
3. Semua jawaban benar tidak ada yang salah, oleh karena itu jawablah semua pertanyaan sesuai dengan keadaan yang kamu alami dengan jujur.

Identitas Responden

Nama : zahra aifa Funnisa
No.Induk :
Kelas : IV Cempak

No	PERTANYAAN	YA	TIDAK
1	Apakah anda bisa membaca ?	✓	
2	Apakah anda suka membaca buku ?	✓	
3	Apakah saat membaca anda sering bosan ?		✓
4	Apakah saat membaca anda sulit untuk fokus pada bacaan ?	✓	
5	Apakah membaca penting buat anda ?		✓
6	Apakah saat membaca anda hanya membaca sekadarnya saja tanpa memahami isi bacaan ?	✓	
7	Apakah anda membaca buku hanya karena tuntutan tugas dari guru ?		✓
8	Apakah saat membaca buku pelajaran anda merasa percaya diri ?	✓	
9	Apakah saat membaca buku anda selalu merasa tidak dapat memahami isi bacaan tersebut?		✓
10	Apakah saat anda membaca buku pelajaran anda merasa terbebani ?		✓
11	Apakah anda membaca sambil bersuara ?	✓	
12	Apakah anda membaca dengan suara kecil dalam hati ?	✓	
13	Apakah saat anda membaca, anda menggerakkan bibir tetapi, tidak bersuara ?	✓	✓
14	Apakah anda memiliki kebiasaan membaca sambil menggerakkan kepala ?		✓
15	Apakah anda menganggap membaca cepat adalah hal yang tidak mungkin ?		✓
16	Apakah membaca cepat adalah pekerjaan yang harus dinikmati?	✓	
17	Apakah anda menganggap membaca cepat hanya bisa dilakukan oleh orang pintar ?	✓	✓
18	Apakah anda percaya membaca cepat adalah sesuatu yang dusta/bohong ?		✓

ANGKET PENELITIAN

Pengantar,

Assalamu alaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Terima kasih, atas Adik meluangkan waktunya sejenak untuk mengisi angket yang berkaitan dengan faktor-faktor hambatan dalam membaca cepat. Angket ini semata-mata digunakan sebagai bahan dalam menyusun proposal guna penyelesaian studi pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa.

Atas kesediaan Adik mengisi angket ini, diucapkan terima kasih.

Bina Baru, 09 Mei 2019

Peneliti,


Rusni

Petunjuk Penulisan

1. Bacalah baik-baik setiap pertanyaan sebelum adik memberikan jawaban, sehingga jawaban dapat objektif karena setiap pertanyaan berkaitan dengan faktor-faktor penghambat dalam membaca cepat.
2. Berilah tanda ceklis (✓) pada kolom jawaban yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
3. Semua jawaban benar tidak ada yang salah, oleh karena itu jawablah semua pertanyaan sesuai dengan keadaan yang kamu alami dengan jujur.

Identitas Responden

Nama : ~~Andika~~ andika
No. Induk :
Kelas : IV/4 empat

No	PERTANYAAN	YA	TIDAK
1	Apakah anda bisa membaca ?		✓
2	Apakah anda suka membaca buku ?		✓
3	Apakah saat membaca anda sering bosan ?	✓	
4	Apakah saat membaca anda sulit untuk fokus pada bacaan ?	✓	
5	Apakah membaca penting buat anda ?		✓
6	Apakah saat membaca anda hanya membaca sekadarnya saja tanpa memahami isi bacaan ?	✓	
7	Apakah anda membaca buku hanya karena tuntutan tugas dari guru ?	✓	
8	Apakah saat membaca buku pelajaran anda merasa percaya diri ?		✓
9	Apakah saat membaca buku anda selalu merasa tidak dapat memahami isi bacaan tersebut?	✓	
10	Apakah saat anda membaca buku pelajaran anda merasa terbebani ?	✓	
11	Apakah anda membaca sambil bersuara ?	✓	
12	Apakah anda membaca dengan suara kecil dalam hati ?	✓	
13	Apakah saat anda membaca, anda menggerakkan bibir tetapi, tidak bersuara ?	✓	
14	Apakah anda memiliki kebiasaan membaca sambil menggerakkan kepala ?	✓	
15	Apakah anda menganggap membaca cepat adalah hal yang tidak mungkin ?	✓	
16	Apakah membaca cepat adalah pekerjaan yang harus dinikmati?	✓	
17	Apakah anda menganggap membaca cepat hanya bisa dilakukan oleh orang pintar ?	✓	
18	Apakah anda percaya membaca cepat adalah sesuatu yang dusta/bohong ?	✓	

Lampiran 6

Dokumentasi Penelitian



Peneliti Mengajarkan Materi Membaca Cepat



Peneliti Mengajarkan Materi Membaca Cepat



Siswa bertanya mengenai materi membaca cepat



*Peneliti Mengukur kecepatan membaca siswa
dengan meminta siswa untuk membaca*



*Peneliti Mengukur kecepatan membaca siswa
dengan meminta siswa untuk membaca*



*Peneliti Mengukur kecepatan membaca siswa
dengan meminta siswa untuk membaca*



*Peneliti Mengukur kecepatan membaca siswa
dengan meminta siswa untuk membaca*



Peneliti Mengukur kecepatan membaca siswa dengan meminta siswa untuk membaca



Peneliti Membagikan soal kepada siswa terkait bahan bacaan yang telah dibaca siswa



Peneliti Mengamati siswa yang sedang mengisi angket



Peneliti Mengamati siswa yang sedang mengisi angket



Peneliti Mengamati siswa yang sedang mengisi angket